RESIMEN MAHASISWA DALAM DINAMIKA POLITIK PRAKTIS (STUDI KASUS RESIMEN MAHAWIJAYA SUMATERA SELATAN)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Politik Program Studi Ilmu Politik

OLEH:

YOGIE KRISNA PRATAMA NIM. 1537020064

PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2020

Form K-1

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

UJIAN MUNAQOSAH

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara yogie krisna pratama, nim 1537020064 yang berjudul Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis (Studi Kasus Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan) sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 1 Agustus 2020

Pembimbing I

Dr. Kun Budianto, M.Si

NIP. 197612072007011010

Pembimbing II

Raegen Harahap, MA NIDN. 2011059202

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama

: Yogie Krisna Pratama : 1537020064

NIM

Jurusan

: Ilmu Politik

Judul

: Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis

(Studi Kasus Pada Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal Tempat

: Kamis / 27 Agustus 2020 : Ruang Online / Daring 2

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Starata I (SI) pada jurusan Ilmu Politik.

mbang, 27 Agustus 2020

or. Izomiddin, M.A TP. 19620621988031001

TIM PENGUJI

KETUA,

SEKRETARIS.

Dr. Ahnad Syukri S.IP., M.Si

NIP. 197705252005011014

PENGUJI I,

Ryllian Chandra Eka Viana M.A NIP. 198604052019031011

PENGUJI II,

Prog. Dr. Izomiddin, M.A.

NIP. 19620621988031001

NIDN. 2027029302

Afif Mustofa Kawwami, M.Sos

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yogie Krisna Pratama

Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 25 Mei 1996

NIM : 1537020064 Jurusan · : Ilmu Politik

Judul Skripsi :Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik

Praktis (Studi Kasus Pada Resimen Mahawijaya

Sumsel)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

 Seluruh data informasi, interprestasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.

2. Skripsi yang saya tulis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 01 Agustus 2020 Yang Membuat Pernyataan,

Yogie Krisna Pratama NIM. 1537020064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" Jadilah seperti AIR PUTIH tidak mewah tapi sangat berarti "

KATA MUTIARA

"Jika kamu meletakan sebuah PISANG dan UANG didepan seekor monyet, monyet pasti akan memilih PISANG, karena monyet tidak tahu bahwa UANG dapat membeli banyak PISANG, sama halnya seperti dikehidupan nyatapun demikian, jika kamu meletakan UANG dan PELUANG didepan orang, akan banyak orang memilih UANG, karena banyak orang tidak tahu bahwa PELUANG dapat mendatangkan banyak UANG.."

By_Yogie Krisna Pratama

PERSEMBAHAN

Karya tulisku ini kupersembahkan kepada:

- 1. Mama tercinta Endang Susilawati
- 2. Papa tercinta M. Zulkarnain, C
- 3. Saudaraku tersayang Agung, Bayu, dan Nabila
- 4. Adekku tersayang Putri Rahayu Ramadhani S.IP
- 5. Seluruh keluarga besar
- 6. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Kun Budianto, M.Si
- 7. Dosen Pembimbing II Bapak Raegen Harahap, MA
- 8. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 9. Dodik Kejuruhan Rindam II/Sriwijaya
- 10.Dodik Bela Negara Rindam II/Sriwijaya
- 11.Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan
- 12.Resimen Mahasiswa Satuan 602/BCWY UIN Raden Fatah Palembang
- 13.Sahabat-sahabatku Ilmu Politik II Angkatan 2015, (Octi, Milda, Betty, Manisa, Sera, Inke, Tiwi, Silva, Rahman, Kevin Dugong, Ichan, Rizal, Saiful, Ades, Wawan, Hengki, Sugik, Iyon, Tomi)

ABSTRAK

Penelitian ini terkait dengan Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dinamika politik praktis terhadap kecenderungan pimpinan yang dilatar belakangi oleh orang partai politik yang ada di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan dan mengetahui bagaimana bentuk dan proses masuknya aktivitas politik praktis ke dalam aktivitas Resimen Mahasiswa di Sumatera Selatan. Objek dalam penelitian ini adalah Komandan Resimen Mahasiswa yang terlibat politik praktis dalam Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan, Teori yang digunakan teori strukturasi Giddens sebagaimana menyatakan bahwa ada hubungan antara pelaku dan struktur yang tidak terpisahkan, di antara keduanya saling mempengaruhi dengan dipengaruhi perilaku politik. Penelitian ini dijelaskan melalui tiga indikator yaitu pertama pelaku politik adalah Danmenwa menggunakan pertimbangan rasional dan motivasi, kedua sturuktur politik Danmenwa dan ketiga bentuk dan proses aktivitas politik praktis di dalam Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan, Tipe penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus berjenis penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti. Data dikumpulkan teknik wawancara mendalam serta dokumentasi. Data analisa melalui reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menujukkan bahwa dalam Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan semenjak kepemimpinan sipil tidak dipimpin elit militer lagi dan pimpinan di latar belakangi oleh orang partai politik terjadi dinamika politik praktis di dalamnya sehingga mempengaruhi roda organisasi tersebut.

Katan Kunci: Resimen Mahasiswa, Politik Praktis

ABSTRACT

The research is related to student regiments in practical political dynamics. The purpose of this research is to find out how practical the dynamics of politics towards the leadership tendency which is motivated by political parties in the regiment of mahawijaya in south sumatra and know shape and practical political processes into student regiment activities in south sumatra. The object of this research is the commander of the student regiment involved in practical politics in the regiment of mahawijaya in southern sumatera. The theory used by Giddens structuration theory as stated that there is a relationship between the actors and the inseparable structure, between the two affect each other with influenced political behavior. This research is explained through three indicators: first the political actors are the student regiment commander using rational and motivational considerations, the second is the political structure of the student regiment commander and the three forms and processes of practical political activity in the regiment of mahawijaya south sumatra, type of descriptive research through a qualitative approach with case study methods of type of field research. Sources of data in this study are parties directly involved in the problems under study. Data was collected by in-depth interview techniques and documentation. The result showed that in the regiment of mahawijaya south sumatra since the civil leadership was no longer led by the military elite and leaders in the background by political parties there were practical political dynamics in them that affected the wheels of the organization.

Keywords: Student Regiment, Practical Politics

DAFTAR ISI

Halaman J	udul	i
Halaman N	Nota Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman P	Pengesahan	iii
Halaman P	Pernyataan	iv
Halaman N	Motto dan Persembahan	v
Abstrak		vi
Daftar Isi .		vii
Daftar Tab	el	X
Daftar Gar	nbar	xi
Kata Penga	antar	xii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	8
	C. Tujuan Penelitian	8
	D. Manfaat Penelitian	9
	E. Tinjauan Pustaka	. 10
	F. Kerangka Teori	11
	G. Metodologi Penelitian	15
	1. Pendekatan /Metode Penelitian	15
	2. Data dan Sumber Data	16
	3. Lokasi Penelitian	17
	4. Teknik Pengumpulan Data	18
	5. Teknik Analisis Data	. 19
	6. Sistematika Penulisan Laporan	23

BAB II	KAJIAN PUSTAKA YANG RELAVAN	
	A. Resimen Mahasiswa Indonesia	24
	1. Sejarah Menwa	24
	2. Dasar Hukum Menwa	28
	3. Struktur Organisasi Menwa	32
	4. Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan	33
	5. Aktifitas Politik dan Militer Dalam Mahasiswa	36
	B. Politik Praktis Dalam Resimen Mahasiswa	42
	1. Pengertian Politik	12
	2. Pengertian Politik Praktis	46
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Letak Geografis	.9
	B. Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan 50	0
	C. Keadaan Umum Menwa Mahawijaya Sumsel 52	2
	D. Lambang Resimen Mahawijaya Sumsel 5	7
	E. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas 5	59
	1. Struktur Organisasi 5	59
	2. Pembagian Tugas6	50
BAB V	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis 6	59
	1. Pelaku Politik	4
	2. Struktur Politik Danmenwa 8	33
	B. Bentuk dan Proses Politik Praktis 8	34
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	6.1 Kesimpulan	39
	6.2 Saran	90
DAFTAR	PUSTAKA	91
LAMPIRA	AN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	1 Data Nama Danmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan			
Perio	ode 2005 s.d Sekarang			
Tabel 3.1	Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi Menurut			
Keca	matan di Kota Palembang			
Tabel 4.1	Nama-nama Komandan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan	71		
Tabel 4.2	Pemenangan Suara Danmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan			
Periode 2005 s.d Sekarang				

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Teori Strukturasi Giddens				
Gambar 1.2 Model Interaktif Dari Miles dan Huberman				
Gambar 3.1 Lar	nbang Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan	57		
Gambar 4.1	Pamflet Calon Legislatif Dari Masing-masing Komandan			
Yan	g Pernah Menjabat dan Yang Menjabat Sekarang	80		

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul "Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis (Studi Kasus Pada Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan). Skripsi ini disusun sebagai tugas paripurna Mahasiswa Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Ilmu Politik. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, antara lain:

- Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
- Prof. Dr. Izomiddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
- 3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu PolitikUIN Raden Fatah Palembang;
- 4. Ainur Ropik, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
- Dr. Kun Budianto, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakuktas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dan Penasehat Akademik serta Pembimbing I saya;
- 6. Dr. Ahmad Syukri, S.IP., M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

- 7. Ryllian Chandra Eka Viana, MA selaku Sekretaris Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
- 8. Raegen Harahap, MA selaku Pembimbing II kedua saya;
- Kepada seluruh Staf dan pegawai yang bekerja di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang;
- Komandan Rano Karno, S.Ag., M.H, selaku Komandan Menwa Mahawijaya Sumsel;
- 11. Mamaku Endang Susilawati dan Papaku M. Zulkarnain. C tercinta serta Adekku Tersayang Agung Laksamana, Bayu Trisna Perdana dan Nabila Wulan Sari;
- 12. Orang yang saya sayangi Putri Rahayu Ramadhani S.IP;
- 13. Seluruh teman-teman Ilmu Politik angkatan 2015;
- 14. Keluarga Besar seluruh jajaran staff Kodam II/ Sriwijaya;
- Keluarga Besar Dodik Kejuruhan Rindam II/Sriwijaya dan Dodik Bela
 Negara Rindam II/Sriwijaya;
- 16. Keluarga Besar Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan, seluruh staff dan jajarannya;
- 17. Keluarga Besar Resimen Mahasiswa Satuan 602/BCWY Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat hal-hal yang harus diperbaiki dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak dalam penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi Wabarokatuh

Palembang, Penulis 2020

Yogie Krisna Pratama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergerakan kehidupan mahasiswa didalam kampus baik itu internal maupun eksternal tidak lepas dari sebuah organisasi yang digunakan untuk sarana-prasarana bagi orang-orang untuk berkumpul untuk membentuk suatu tujuan tertentu. Unit kegiatan mahasiswa di dalam kampus merupakan wadah dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah intelektual kepribadian mahasiswa serta wawasan yang luas untuk mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi. Menwa lahir dari perjuangan sejarah yang panjang dalam menghadapi berbagai situasi baik itu yang berasal dari internal maupun eksternal.

Adanya Menwa disetiap kampus baik itu perguruan tinggi negeri maupun swasta sangat penting adanya Menwa didalam kampus tersebut, karena dengan situasi pada saat ini yang selalu mengabaikan pentingnya wawasan kebangsaan dan kurangnya kesadaran nasionalisme serta patriotisme dalam upaya bela negara saat ini ikut memudar sesuai dengan perkembangan zaman.

Begitupun mengenai politik praktis di dalam Resimen Mahasiswa yang terjadi sekarang pada saat pemindahan alih komandan Resimen Mahasiswa dipimpin oleh elit militer yang sekarang dipimpin oleh elit sipil di saat itulah terjadinya dinamika politik praktis di badan organisasi Resimen Mahasiswa itu sendiri, pada saat Dwifungsi ABRI dihapuskan.

Menwa adalah sebuah unit kegiatan mahasiswa yang ada di setiap perguruan tinggi dalam bidang bela negara. Menwa lahir dari sebuah perjuangan sejarah yang panjang pada saat ini yang dituangkan di dalam surat keputusan bersama empat Menteri yaitu: pertama Menteri Pertahanan Republik Indonesia Nomor: KB/11/XII/2014, kedua Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 421.73/6660A/SJ, ketiga Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 6/M/MOU/XII/2014, dan keempat Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor: 1175 Tahun 2014.

Idealis perjuangan suatu bangsa yang ada di dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 serta peraturan Undang-undang yang lainnya, harus bisa dipahami, ditekuni, dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dimana pelaksanaan sebuah Tupoksi bela Negara dalam mencapai suatu tujuan dan citacita luhur yang ingin diwijudkan.

Menwa dalam kondisi sebuah sistem pembangunan ini berkaitan dengan perihal perjuangan yang perkembangannya dalam mengisi kemerdekaan dengan cara pendidikan, serta pembangunan nasional dari beragam aspek kehidupan untuk menwujudkan cita-cita bangsa. Menwa merupakan pandangan dari sebuah ukiran sejarah dan semangat perjuangan pelajar, pemuda, dan mahasiswa yang ingin nampak dalam dedikasi perjuangannya untuk pergerakan fisik dalam memenuhi panggilan ibu pertiwi dan melakukan pengabdian serta ilmu yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Di dalam berkehidupan bangsa dan negara, pembinaan dan pelatihan pemberdayaan untuk generasi pemuda sangatlah penting demi masa depan bangsa dan negara. Khususnya generasi pemuda yaitu Menwa

sendiri tidak harus dituntut menjadi kader pimpinan yang ahli di bidang minat dan bakat serta kemampuan ilmu pengetahuan saja, melainkan harus mampu dalam kepemimpinan dan kemiliteran. Keinginan ini yang harus di tumbuh kembangkan dalam setiap Menwa agar memiliki rasa cita tanah air, dan jiwa korsa satu sama dengan yang lainnya. Rasa patriotisme yang tinggi dan bertanggung jawab sebagai pribadi Menwa harus ditanamkan lewat pendidikan dan pelatihan.

Menwa merupakan mahasiswa yang sudah terlatih dan mempunyai kesadaran akan tanggungjawab untuk membangun dan pembelaan negara, mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang berdisplin, tabah dan ulet merupakan komponen kekuatan pembelaan negara dan kepentingan nasional diatas kepentingan pribadi. Resimen Mahasiswa di perguruan tinggi adalah salah satu unsur rakyat terlatih sebagai implementasi dari pasal 30 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 dan sebagai komponen pertahanan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang pertahanan negara yang tergabung dalam Menwa Indonesia.

Menwa adalah komponen pendukung yang telah diberikan pendidikan dan pelatihan serta sudah dipersiapkan dengan sedemikian rupa oleh Tentara Nasional Indonesia. Sehingga mempunyai kedisiplin dan etika yang baik, serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi dan loyalitas kepada bangsa dan negara tidak diragukan lagi. Jika sewaktu-waktu negara ini dalam kondisi bahaya invasi negara luar maka Menwa sebagai komponen pendukung harus siap ikut serta dalam membela bangsa dan negara.

Sejak tahun 1950 terdapat dua jenis organisasi di kalangan mahasiswa yakni organisasi mahasiswa intra-universitas yaitu Dewan/Senat Mahasiswa yang keanggotaannya bersifat pasif. Artinya, setiap mahasiswa langsung menjadi anggota. Organisasi mahasiswa lainnya bersifat ekstra-universitas seperti Himpunan Mahasiswa Islam, Persatuan Mahasiswa Khatolik, dan Gerakan Mahasiswa Komunis Indonesia, yang keanggotannya bersifat aktif. Partai-partai politik dan para politisi berusaha mempengaruhi para pemuda, pelajar, dan mahasiswa dalam pemilihan umum tersebut. Politisasi organisasi mahasiswa ekstra universitas juga di dorong oleh kenyataan bahwa pada umumnya organisasi-organisasi tersebut dipimpin bukan lagi oleh mahasiswa-mahasiswa sejati, melainkan mereka yang aktif menjalankan fungsi akademiknya dan menjalani kehidupan perguruan tinggi di kampus.

Menurut Miriam Budiarjo (1992: 8) memberikan sebuah arti bahwa political adalah suatu hal yang berkaitan dengan sebuah fenomena dari negara seperti kekuasaan negara, mempengaruhi negara, hubungan antara warga negara dengan negara, hubungan antara negara dengan negara. Parpol yakni salah satumedia pendidikan politik masyarakat serta menjadi penghubung institusional antara warga negara dan pemerintah. Parpol mempunyai sebuah tugas penting dalam mempertahankan stabilitas politik, sebab mereka ialah pelaku utama dalam perpolitikan di dalam suatu negara demokrasi untuk melaksanakan tupoksi tersebut. Pada zaman orde lama banyak partai politik yang membuat berbagai macam organisasi mahasiswa serta langsung mengajak mereka dalam berbagai kegitan maupun kontrol politik, karena perguruan tinggi berbasis intelektual.

Menurut Jurgen Habermas dalam teori kritisnya ia mengatakan bahwa jika ingin menciptakan sebuah perubahan maka harus menyadarkan kaum Intelektual (Mahasiswa). Sebaiknya mereka yang ikut serta dalam berbagai kegiatan politik sebagai sebuah pembelajaran serta turut mengawasi, berpindah guna mencapai kebutuhan mereka. Inilah sebab kenapa alasan rezim orba dulu melarang mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan politik, karena untuk menjaga idealisme mahasiswa. Meraka yang berhasil menjatuhkan orde lama karena Bung Karno di kala itu dianggap tidak sependapat lagi terhadap rakyat, dilanjutkan lagi dengan berbagai macam kerusuhan hingga runtuhnya orde baru pada tahun 1998.

Masalah masuknya mahasiswa di dalam pragmatisme politik ini, merupakan dampak masuknya partai politik ke dalam perguruan tinggi secara diam-diam dengan menghadirkan tokoh politik lewat lembaga atau organisasi mahasiswa untuk menarik simpati mereka. Hal tersebut di atas yang membuat mahasiswa disorientasi nilai hidup, karena tidak adanya aturan yang jelas tentang pelarangan parpol untuk masuk ke dalam kampus. Hanya Surat Keterangan Dirjendikti Nomor 26 Tahun 2012 tentang organisasi ekstra atau partai politik yang berisikan tentang larangan untuk melakukan kegiatan politik dan mendirikan sekretariat di dalam perguruan tinggi. Namun, larangan tersebut sangat mudah untuk dilanggar dengan alasan pendidikan politik.

Bahayanya tidak ada ketegasan dan sanksi yang serius terkait dalam hal itu. Untuk menjaga idealisme mahasiswa layaknya perguruan tinggi menjadi tempat yang bersih dari kampanye dan politik praktis. Sebab mahasiswalah yang mempunyai kedudukan yang strategis dalam hal ini. Mahasiswa adalah seseorang

yang mempunyai bagian dari masyarakat yang selayaknya mempunyai pandangan yang objektif tentang keadaan sosial masyarakat. Pada saat ini kalau dikaitkan dengan Resimen Mahasiswa dengan dinamika politik praktis sangatlah menjadi pembahasan yang menarik karna bagi penulis kita lihat sendiri di dalam tubuh Menwa itu sendiri sekarang tidak sebaik dan senetralisasi sesuai dengan tupoksi dari Menwa itu sendiri.

Terutamanya di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan semenjak pergantian SKB 3 Menteri dan Ketika Dwi Fungsi ABRI dihapuskan elit militer menarik diri untuk menjabat sebagai Danmenwa disetiap provinsi yang dahulunya organisasi tersebut pimpinannya adalah dari elit militer Kodam yaitu minimal yang menjabat Asisten Teritorial Kodam atau Kepala Staff Kodim sekarang di era tahun 2000-an dipimpin oleh Sipil yaitu Alumni Menwa itu sendiri yang mengambil alih kepimpinan tersebut.

Dinamika yang terjadi merupakan perubahan yang secara sistematis berlangsung baik itu dari segi kepemimpinannya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, komunikasi yang tidak terjalin dengan baik serta kebijakan didalam organisasi tersebut yang berubah. Semenjak kepemimpinan dialihkan ke sipil baik dari tingkat nasional ataupun daerah dipimpin oleh Alumni yang dilatarbelakangi oleh orang partai politik, dari jabatan tersebut mereka memanfaatkan kepentingan pribadi seperti kepentingan politik mereka untuk menduduki kursi eksekutif maupun legislatif. Padahal organisasi tersebut merupakan unjung tombaknya mahasiswa dalam menetralisir kekacuan politik yang terjadi saat ini karena mahasiswa agent of change. Khususnya di Sumatera Selatan sama saja yang

terjadi akan tetapi selain itu mereka membawa alur organisasi tersebut ke politik praktis dalam pemilihan Danmenwa.

Berdasarkan data yang penulis lihat dimana sekarang dinamika Resimen Mahasiswa terhadap partai politik praktis bisa dilihat dari kepemimpinan seorang Komandan Resimen Mahasiswa yang latar belakangnya adalah partai politik, maka berikut daftar komandan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan periode tahun 2005 s.d sekarang yang dipimpin oleh orang sipil yang dapat mempengaruhi perkembangan Resimen Mahasiswa Mahawijaya di Sumatera Selatan:

TABEL 1.1 DATA NAMA DANMENWA MAHAWIJAYA SUMATERA SELATAN PERIODE 2005 SAMPAI DENGAN SEKARANG

NO	NAMA YANG MENJABAT	PERIODE	KETERANGAN
1	Dr. Ir. H. ACHMAD	2005 - 2010	KETUA PRODI
	SYARIFUDDIN, M.Sc		PASCASARJANA
			TEKNIK SIPIL UNIV.
			BINA DHARMA PLG
2	ENDRIANSYAH, S.E (ALM)	2010-2012	PENGACARA
			DAN KOMANDAN
			PPM KOTA
			PALEMBANG
3	MUHAMMAD IQBAL,	2012-2016	KETUA DPD PARTAI
	S.HUM		BERKARYA
4	RANO KARNO, S.Ag.,M.H	2016 S/D	KETUA DPD PARTAI
		SKRG	GERINDRA

Sumber : Skomenwa Mahawijaya Sumsel

Dari hasil data di atas terlihat bahwa komandan Resimen Mahawijaya Sumatra Selatan dari latar belakang elit politik dimana seharusnya Resimen Mahasiswa merupakan sosok organisasi yang tidak bernuansa atau di latar belakangi oleh elit politik. Ini yang menjadi sebab perubahan SKB 3 menteri dan penghapusan Dwifungsi ABRI dimana dulunya komandan Resimen Mahawijaya dipimpin sosok dari militer sekarang dipimpin oleh sipil menjadi dinamika politik

praktis itu terjadi di bagan Resimen Mahasiswa yang seharusnya itu tidak ada didalamnya.

Bukan hanya di daerah saja terjadi seperti itu bahkan di tingkat nasional yang memimpin Resimen Mahasiswa adalah Ir. A. Riza Patria dimana beliau adalah Sekjen DPR RI dari partai gerinda dan sekarang menjadi Wakil Gubernur Provinsi DKI Jakarta dan juga bukan hanya Resimen Mahasiswanya tetapi dari alumni Resimen Mahasiswa Indonesia sekarang juga yang menjabat sebagai ketua Dewan Perwakilan Nasional Ikatan Alumni Resimen Mahasiswa Indonesia adalah Ketua MPR RI Dr. (HC). H. Zulkifli Hasan, S.E., M.M sendiri yang bisa kita simpulkan sekarang bahwa organisasi Resimen Mahasiswa bukan seperti dulu lagi dari segi kepemimpinan, pembinaan dan pembiyayaan pun sekarang sudah tidak terarah dan dibina oleh menteri-menteri yang tercantum dalam dasar Resimen Mahasiswa Indonesia karena dinamika politik praktis yang terjadi di dalam organisasi tersebut. Menyadari pentingnya Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis diperlukan kajian yang mendalam untuk mengadakan penelitian yang berjudul tentang "Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis (Studi Kasus Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis pada kecenderungan pimpinan yang di latar belakangi berasal dari orang partai politik yang ada di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan?

2. Bagaimana bentuk dan proses masuknya aktivitas politik praktis ke dalam aktivitas Resimen Mahasiswa sekarang di Sumatera Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Untuk mengetahui bagaimana dinamika politik praktis pada kecenderungan pimpinan yang di latar belakangi oleh orang partai politik yang ada di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan.
- 2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan proses masuknya aktivitas politik praktis ke dalam aktivitas Resimen Mahasiswa sekarang di Sumatera Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan nantinya berguna untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terutama untuk ilmu politik. Serta mampu menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kasus Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis di Indonesia, sehingga dapat digunakan sebagai perluasan mengenai politik praktis.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi kepada Resimen Mahasiswa, khususnya untuk mendeksripsikan pola strategi kepemimpinan dan bagan Komando Resimen Mahasiswa di Provinsi. Sehingga dapat diketahui bentuk kebijakan dalam mengantisipasi politik praktis di Resimen Mahasiswa utamanya di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan, karna semenjak kepemimpinan dipimpin oleh sipil bukan organik lagi yang memimpin kepemimpinannya masuklah politik praktis tersebut di bagan Resimen Mahasiswa sehingga tidak dapat berjalan dengan baik tupoksi Resimen Mahasiswa tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian Muhammad Sholeh Marsudi (2009) dalam skripsinya yang berjudul "Perilaku Politik Praktis Din Syamsuddin Dalam Perspektif Khittah Muhammaddiyah" yang menjelaskan tentang bagaimana perilaku politik Prof. Dr. H. Din Syamsuddin dalam pandangan khittah muhammadiyah. Karena bagi muhammadiyah urusan politik praktis yang berkaitan dengan perebutan kekuasaan adalah sepenuhnya diserahkan kepada partai politik dan muhammadiyah akan bekerja menciptakan sumber daya politik yang bermoral yang dapat membawa aspirasi perjuangan muhammadiyah di arena politik praktis.

Penelitian Raditya Christian Kusumbrata (2011) Program Studi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, yang berjudul Resimen Mahasiswa Sebagai Komponen Cadangan Pertahanan 1963-2000: Pembentukan Resimen Mahasiswa Mahawarman menjelaskan tentang perkembangan pembentukan Resimen Mahasiswa Mahawarman, di dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Resimen Mahasiswa merupakan Komponen Cadangan pertahanan mulai dari tahun 1963-2000 di dalam skripsi itu dijelaskan pembentukan Resimen Mahasiswa Mahawarman, bagaimana resimen mahasiswa mahawarman itu dapat dibentuk dan peran serta tupoksinya.

Penelitian Gana Royana Putri (2013) dalam skripsinya yang berjudul "Analisis Teori Strukturasi Pada Proses Pembentukan Pandangan, Pemahaman dan Minat Terhadap Profesi Pustakawan (Studi Etnometedologi Tentang Profesi Pustakawanan di Kalangan Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Airlangga)" menjelaskan tentang proses pembentukan, pemahaman dan minat terhadap profesi pustakawan dengan memakai teori strukturasi Giddens untuk menganalisis bagaimana pandangan, pemahaman dan minat mahasiswa ilmu informasi dan dan perpustajaan terhadap profesi pustakawan.

Andi Ruhmiati Syieh (2017) dalam skripsinya yang yang berjudul "Dekonstruksi Kekuasaan Tingkat Desa (Studi Terhadap Terpilihnya Supir Angkotan Dalam Pilkades Serentak Desa Mattoangin Kec, Kajang Kab. Bulukumba)" menjelaskan tentang proses kemenangan supir angkutan dalam pemilihan Kepala Desa di desa mattoangin kecamatan kajangan kabupaten bulukumba dan faktor-faktor yang mendukung terpilihnya supir angkutan yang berhasil menjadi kepala desa dan mengalahkan calon incumbent dengan menggunakan teori strukturasi Giddens.

Putri Rahayu Ramadhani (2018) dalam skripsinya yang berjudul menjelaskan tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan Pendahululuan Bela Negara Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan Yudha Kartika Ke-XXVI Tahun 2017, sampai dimana implementasi kebijakan pendidikan pendahuluan bela negara tersebut berjalan dan apa fungsi dan manfaat serta kendala yang terjadi dilapangan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan pendidikan pendahuluan ianian bela Negara Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan.

Berdasarkan penelitian di atas yakni sama-sama menerangkan mengenai Menwa yang berada di setiap kampus yang ada di perguruan tinggi negeri maupun swasta, membahas kepemimpinan pada masing-masing organisasi atupun instansi terkait, sosial dan politik ke dalam teori yang dikaji sesuai rumusahan masalah pada judul skripsi dengan menggunakan teori strukturasi Giddens dan metode penelitian kualitatif. Ketidaksamaan penelitian adalah fokus dari rumusan masalah penelitian yang topiknya berbeda disesuaikan dengan judul serta teori yang dipakai pada masing-masing judul skripsi mempunyai presepsi yang berbeda dimana penulis mengambil dinamika politik praktisnya yang terjadi pada Pimpinan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan yang masa kepemimpinannya dari Resimen Mahasiswa itu di pimpin sipil selalu tunggal pencalonannya dan terjadi dinamika politik praktis di dalamnya.

Dari pembahasan di atas secara keseluruhsan tidak ada yang membahas tentang Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis (studi kasus Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan). Dalam pembahasan ini yang harus dikerjakan oleh penulis di atas mempunyai wawasan yang luas tentang Resimen Mahasiswa. Dari penelitian di atas yang harus dilakukan adalah untuk fokus Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis (studi kasus Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan.

F. Kerangka Teori

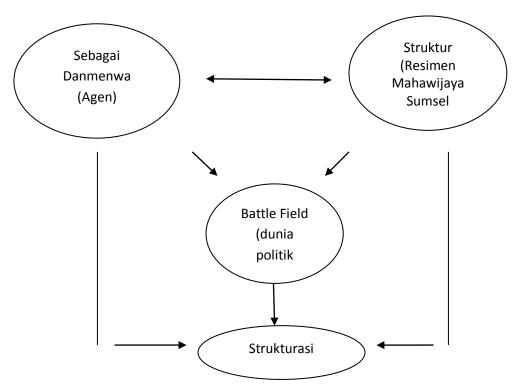
Penelitian yang dilakukan tentang "Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis (Studi Kasus Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan)" diharapkan teori-teori yang baik dan sesuai dengan masalah yang sedang di teliti. Penelitian ini memakai teori strukturasi Giddens yang mengemukakan bahwa adanya hubungan antara the perpetrators and structure, dimana kedua hubungan tersebut adanya keterlibatan hubungan satu dengan yang lainnya dan relasi dualitas yang tidak bisa dipisahkan. Hubungan antara pelaku dan sturuktur bisa dipahami dengan praktek sosial, dimana praktek sosial adalah suatu kejadian dalam keseharian yang bisa menghasilkan sebuah interaksi antara the perpetrators and structure. Hubungan di antara keduanya dipengaruhi oleh practical consciusnes and discursive counsiousness. Dengan kesadaran praktis dari aktor, structure dapat memberikan tindakan yang dapat memisahkan aktor lewat cara memaksa guna melahirkan suatu kegiatan dalam bentuk tindakan guna kebiasan keseharian.

Kebalikannya, melalui *practical consciusnes* yang dimiliki, *the perpetrators* melakukan upaya untuk mengubah *structure* dengan cara praktek sosial dan melaksanakan kegiatan dalam bentuk tindakan. Teori Strukturasi Giddens mengemukakan bahwa *structure* ialah aturan dan sumberdaya yang berbentuk menggulanggi praktek sosial yang dapat dimengerti menjadi keadaan yang bukan wajib berkarakter menghambat ataupun memberatkasssn Danmenwa. Tetapi di bagian berbeda, *the perpetrators* yakni aktor yang dapat mempengaruhi *structure*, bermakna bukan patut patuh kepada *structure*.

Agen yang dibahas dalam penelitian ini ialah Danmenwa yang ikut serta dalam parpol yang melatar belakangi politik praktis dalam pemilihan Danmenwa. Dalam sosok agen tersebut mempunyai sepasang komponen berguna untuk praktek sosial, yakni *rationalization and motivation*. Berarti bagian observasi ini, Danmenwa selaku agen yang memiliki pandangan yang logis, seperti

mempertimbangkan berhasil atau mundur serta dorongan guna memperoleh bantuan yang banyak. Akibat itu Danmenwa berjuang guna mengambil simpatik Resimen Mahasiswa aktif, baik menurut tatap muka spontan ataupun tidak tatap muka kepada Menwa aktifnya untuk meraih sesuatu kemenangan dalam penentuan Danmenwa Sumsel terpilih di Rapat Komando Daerah Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Strukturasi Giddens yang menjelaskan Skema Teori Strukturasi sebagai berikut

Skema Teori Strukturasi



Gambar 1.1 Skema Teori Strukturasi

Sumber : Skema Teori Struturasi dalam (Haryanto "Elit Politik Lokal Dalam Perubahan Sistem Politik" Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 13 Nomor 2 hal 131). Structure dalam politik Danmenwa terbentuk pada saat di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan dan peraturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut tidak lepas dari lingkungan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan yang sekarang kepemimpinannya dipimpin elit sipil bukan elit militer lagi. Dalam proses perkembangan kepemimpinan itulah dinamika politik praktis terjadi semenjak kepemimpinan tidak lagi dipimpin elit militer.

Menwa merupakan mahasiswa yang terlatih dan mempunyai kesadaran untuk bertanggung jawab membangun dan ikut serta bela Negara, mewujudkan tri dharma perguruan tinggi berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang berdisiplin, tabah dan ulet merupakan komponen kekuatan pembelaan Negara dan kepentingan nasional diatas kepentingan pribadi.

Dinamika merupakan sesuatu yang berarti power yang dan dapat mencocokkan diri sesuai dengan keadaan setempat. Dinamika juga bermakna didalamnya ada interaksi dan interpedensi antara anggota kelompok melalui kelompok secara keseluruhan. Soelaiman Joesoyf menyampaikan bahwa," perubahan secara luas maupun secara sempit atau perubahan secara cepat atau lambat itu sesungguhnya adalah suatu dinamika yang dapat dijelaskan bahwa suatu kenyataan yang berhubungan dengan perubahan keadaan.

Political politics ialah sebuah dunia ketika seluruh kepentingan dan ambisi muncul beriringan dan saling berdampingan guna merebut suatu kekuasaan. Dengan kata lain, kekuasaan yang dimaksud disini adalah kedudukan yang dimiliki seorang pimpinan, yang diperebutkan saat ingin terpilih di kedudukan yang diinginkannya, pada saat dalam demokrasi belum terkonsepsi sebagai pada

saat ini. *Political politics* ialah benturan fisik antara sepasang kelompok atau lebih yang berbalas-balasan untuk menjatuhkan politik telah mendunia seperti ini, politik praktis telah menyerupai sebuah pertanyaan yang saling melakukan pembunuhan karakter, saling bersaing taktik dan strategi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian berjudul Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis (Studi Kasus Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan) merupakan penelitian dengan bentuk penelitian deksriptif yakni penelitian yang terbilang survei dan pencarian fakta pertanyaan dari jenis yang berbeda dan tujuan dari penelitian bentuk ini ialah menggambarkan keadaan seperti yang telah terjadi saat ini, sehingga peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel tetapi hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi. Penelitian ini akan diteliti dengan melakukan survei untuk menemukan fakta-fakta mengenai Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis oleh Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan, sehingga peneliti dapat mengambarkan politik praktis yang dilakukan tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi pada Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan.

Dalam bidang penelitian terdapat dua macam pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang berkaitan dengan atau melibatkan suatu jenis perilaku manusia. Letak kualitatif

dalam penelitian ini ialah dimana politik praktis dilakukan sebagai suatu proses berjalannya roda organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan.

Sehingga terdapat alasan-alasan atau hal-hal tertentu tentang Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan melakukan politik praktis. Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Parlet dan Hamilton, Studi kasus adalah metode penelitian yang khusus, deksriptif, induktif dan akhirnya heuristik, sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami tentang masalah. Sedangkan menurut Yin studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki kejadian saat ini dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika antara data dan fenomena dan konteks tidak jelas.

Artinya, melalui metode ini peneliti melakukan pengamatan kepada objek-objek terkait Resimen Mahasiswa dalam dinamika poltik praktis oleh Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan, sehingga untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti melihat adalah perbedaan antara fenomena yang terjadi dengan data-data dan konteks yang dapat melalui wawancara mendalam.

2. Data dan Sumber Data

Data dan jenis data yang digunakan untuk mendeksripsikan penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang bersifat asli, artinya data yang dicari kembali secara tatap muka oleh peneliti dari informan.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis dari informan, yaitu orang-orang yang terlibat dalam Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis oleh Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan, seperti komandan Resimen Mahawijaya terdahulu dan yang menjabat sekarang, wakil komandan Resimen Mahawijaya, kepala staff Resimen Mahawijaya beserta asisten-asistennya, kepala kesekretariatan Skomenwa Mahawijaya Sumatera Selatan, dan alumni Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah dokumen, rekaman pernyataan, dll yang berhubungan dengan praktik politik praktis.

Kemudian data sekunder ialah data yang tersedia, yaitu data yang merujuk pada data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain atau data yang memiliki sumber rujukan tertentu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, peraturan tertulis, undang-undang, surat keputusan bersama empat Menteri, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis Resimen Mahasiswa Indonesia serta laporan-laporan yang berkaitan dengan Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis, untuk memperkokoh dan menunjang data primer tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan yang berfokus pada Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis, dengan demikian yang menjadi perhatian ialah orang-orang yang terlibat dalam terbentuknya dinamika politik praktis dalam proses roda organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan semenjak kepemimpinan dipimpin oleh orang sipil bukan organik tentara lagi untuk memimpin organisasi tersebut.

Oleh karena itu, subyek penelitian ini yang merupakan bagian dari terbentuknya dinamika politik praktis adalah Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan memperoleh data yang objektif dan relevan adalah sebagai berikut: Riset lapangan yaitu dengan cara mendatangi secara langsung intansi yang menjadi objek penulisan laporan penelitian ini dalam rangka untuk memperoleh data yang diperlukan. Sehubungan riset ini penulis menggunakan tiga cara, yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara yang dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan tatap muka yang sebelumnya telah disusun secara sistematis kepada orang yang kita tunjuk sebagai informan dan subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemungutan informan di dalam penelitian ini pada tahap awal dilakukan dengan cara pengambilan sampel purposive. *Purposive* yaitu teknik pengambilan data dengan cara pertimbangan tertentu atau serasi bersama standar yang di anggap paling mengetahui situasi *social* yang mau diteliti. Para informan tersebut ialah : Wadanmen Mahawijaya Sumsel, Kepala Staff Skomenwa Mahawijaya

Sumsel, Asisten Operasi Skomenwa Mahawijaya Sumsel, Asiten Teritorial Skomenwa Mahawijaya Sumsel, Kepala Sekretariat Umum Skomenwa Mahawijaya Sumsel, dan Alumni Menwa Mahawijaya Sumsel.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang telah dilakukan mengenai gambar di Staff Komando Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan yang hasilnya yaitu :

- 1. Gambar Struktural Organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan.
- Gambar Foto Danmenwa Mahawijaya Sumsel dari pertama kali oleh Sipil.
- 3. Surat Keputusan Empat Menteri.
- Gambar Resimen Mahasiswa sedang Rapat Komando Daerah Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan.
- 5. Petunjuk Pelaksana dan Petunjuk Teknis Resimen Mahasiswa Indonesia.
- 6. Peraturan Disiplin Resimen Mahasiwa Indonesia.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan (Sugiyono, 2009:244) menyatakan analisa data ialah program pencarian serta penyusunan secara sistematis data yang memperoleh dari sebuah wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan penelitiannya dapat di informasikan kepada orang banyak. Teknik analisa data yang digunakan deskriptif

kualitatif, teknik-teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang dikumpulkan, spesifikasi hasil yang akan diperoleh dari data akan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan fakta. Berdasarkan penelitian ini digunakan teknik deskriptif data kualitatif selanjutnya diinterprestasikan dalam bentuk data-data atau kalimat, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dalam mengenai masalah yang diteliti.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan).

Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

3. Penyajian Data

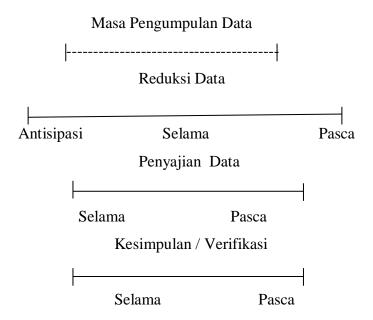
Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotetsis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

Berdasarkan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi,

mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman), seperti gambar berikut:



Gambar 1.2 Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Sumber: Model Interaktif Dari Miles dan Huberman dalam (http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/08/model-model-analisis-data.html#.VU8qQ_ntmko diakses pada tanggal 13 Agustus 2019 jam 20.00 WIB).

Dengan berbagai tahapan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan dengan data yang telah direduksi dan disajikan guna sampai pada kesimpulan akhirnya untuk menjawab segala permasalahan yang ada. Dengan bertambahnya data-data yang ada setelah itu diverifikasi dengan cara menerus, maka dapat menerima kesimpulan. Sehingga pada setiap kesimpulan akan menerus diverifikasi selama penelitian itu dilakukan.

6. Sistemika Penulisan

Bab I : Penulisan, pada bab ini akan diuraikan latar belakang yang mendasari penelitian, kemudian diidentifikasi masalah melalui rumusan masalah. Termasuk pun di jelaskan tujuan dan manfaat penelitian, lalu terdapat tinjauan pustaka dan kerangka teori sebagai acuan penelitian, serta metode penelitian yang menjelaskan pendekatan, data dan jenis data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan penelitian yang digunakan.

Bab II: Kajian kepustakaan yang relevan, pada Bab ini membicarakan tentang berbagai materi yang berkaitan dengan isu-isu terkini dari topik yang dibahas yaitu Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis (Studi Kasus Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan)

Bab III : Lokasi penelitian, pada bab ini terdapat Lokasi Geografis Staff Komando Resimen Mahasiswa Mahawijaya Sumatera Selatan dan Tugas Pokok dan Fungsi Resimen Mahasiswa serta Gambaran Keseluruhan Struktural dan Kepemimpinan dari dulu sampai dengan sekareang Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan jawaban dari rumusan masalah, yang meliputi Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis dan Proses terbentuknya politik praktis dalam bagan Resimen Mahasiswa serta respon ataupun tanggapan masuknya aktivitas politik dalam Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan utamanya.

 ${f BAB~V~:}$ Penutup, pada bab ini berisi simpulan dan saran atas keseluruhan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELAVAN (RESIMEN MAHASISWA DALAM DINAMIKA POLITIK

PRAKTIS)

A. Resimen Mahasiswa Indonesia

1. Sejarah Menwa

Pada tanggal 24 Januari 1946, ketika Tentara Keamanan Rakyat dirubah menjadi Tentara Republik Indonesia, laskar dan barisan pemuda, pelajar dan mahasiswa pun merespon perihal ini untuk kesekian kalinya, perubahan nama organisasi Menwa itu sendiri serta Tentara dengan inisial pelajar atau mahasiswa seperti Tentara Republik Indonesia Pelajar, Tentara Pelajar. Tentara Genik Pelajar atau korp Zeni Pelajar, Mobilisasi Pelajar. Hal ini menujukkan bahwa adanya rasa tanggung jawab dan rasa bela negara yang begitu kental di kalangan insan intelektual, padahal di saat perjuangan itu masih terbatas jumlah kekuatannya. Jiwa itulah yang diwariskan kepada generasi pemuda selanjutnya dalam bentuk Resimen Mahasiswa.

Ketika Presiden Soekarno mengumumkann Tentara Republik Indonesia menjadi Tentara Nasional Indonesia dengan maksud agar Tentara Nasional hanya mengenal satu wilayah dan satu kesatuan dengan satu komandan serta para pejuang muda berhimpun menjelma suatu kesatuan dalam Tentara Negara Indonesia yang akhirnya dianggap menjadi "Brigade 17/TNI-Tentara Pelajar".

Perkembangan selanjutnya pada 31 Januari 1952, pemerintah melakukan likuidasi dan mobilisasi Brigade 17 dan para anggotanya diberi dua pilihan, yaitu melanjutkan pengabdian sebagai prajurit TNI atau melanjutkan studi. Sementara itu upaya-upaya memecah keutuhan NKRI bermunculan pada tahun 195- an yang dilakukan oleh berbagai kelompok seperti Partai Komunis Nasional di Madiun dan gerakan Darul Islam/ Tentara Islam Indonesia (DI/TII).

Bahkan berlanjut pada periode 1960-an dengan munculnya kelompok separatis Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) serta permesta telah membuat rakyat hidup dibawah ketakutan dan kecemasan yang seolah tanpa akhir membuat luka negeri tak kunjung pulih. Setelah melihat fakta di lapangan yang menunjukkan betapa pentingnya dukungan rakyat sipil untuk mengendalikan keadaan yang sudah mencapai titik kritis itu, maka negara pun melakukan mobilisasi umum yang intinya memanggil semua warga Negara untuk berjuang bahu-membahu bersama Tentara Negara Indonesia membela rakyat dan mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keterlibatan mahasiswa sebagai salah satu unsur bangsa dalam perjuangan kemerdekaan RI telah berakar kuat dari kebudayaan dalam berbagai wadah ketentaraan yang beranggotakan pelajar dan mahasiswa. Mahasiswa merupakan pewaris sekaligus penerus tradisi kepahlawanan yang diwariskan oleh para senior mereka yang dengan gagah berani memenuhi panggilan ibu pertiwi untuk membela bangsa ini yang terekam dalam jejak sejarah sejak awal kelahiran republik ini.

Partisipasi rakyat dalam perjuangan bersenjata ini selanjutnya diatur melalui undang-undang Nomor 29 tahun 1954 tentang Pertahanan Negara dan salah satu realitasnya berupa penyelenggaraan Wajib Latih dikalangan mahasiswa dengan pilot project di bandung pada tanggal 13 Juni 1959, yang kemudian dikenal dengan Wajib Latih Tahun 1959.

Walawa generasi pertama ini diikuti oleh 960 mahasiswa dan pelatihnya secara resmi dimulai pada tanggal 13 Juni 1959 dengan upacara defile yang di hadiri oleh Menko Hankam/Kasad Jenderal abdul Haris Nasution. Saat itu, batalyon berkekuatan dua kompi pasukan yang terdiri atas dua kompi pasukan yang terdiri atas Institut Teknologi Bandung dan satu kompi gabungan dari berbagai perguruan tinggi di Bandung. Saat itu Universitas Padjajaran Bandung mengirimkan pasukan sebanyak satu peleton yang di komandani oleh Parlin Simangusong (Susilowati, 2012:13).

a. Landasan, Semboyan, Warna Baret Ungu

Landasan moral Menwa yaitu panca dharma satya sebagai ikrar Menwa. Semboyan Menwa adalah widya castrena dharma siddha yang bersumber dari bahasa sansekerta widya dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan, castrena bermakna sebagai sejata/pedang, dharma berarti kewajiban, siddha adalah sempurna. Makna dari semboyan yang terkandung adalah penyempurnaan pengabdian dengan olah ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan.

Warna baret ungu diambil dari pemilihan warna yang dikenakan anggota Resimen Mahasiswa karena warna ungu diyakini memiliki konotasi mulia, terpelajar, berpengetahuan serta keagungan, sebelumnya biru tua, menurut JP Soebandono, dan pada tahun 1979 sehabis Dephankam Pusat Cadangan Nasional yang diketahui oleh Letjen Julius Hinuhili meresmikan widya castrena dharma siddha dan panca dharma satya selaku moto dan sumpah anggota Menwa, baret ungu diseragamkan menjadi berwarna ungu sebagai halnya warna Tentara Pelajar (1945) (Susilowati, 2012:19).

b. Pengertian Resimen Mahasiswa

Menwa merupakan suatu perhimpunan yang keberadaannya didalam kampus guna menumbuhkan potensi minat dan bakat yang dipunyai para anggotanya terkhusus dalam bidang bela Negara Resimen Mahasiswa Mahawijaya Sumatera Selatan berdiri pada tanggal 20 Januari 1970, dengan komandan pertama kali Kolonel Yahya Bahar.

Selain itu Menwa dapat diartikan sebagai organisasi yang merupakan media guna peningkatan dari mahasiswa itu sendiri kearah pengembangan wawasan yang luas dan penambahan keikutsertaan dalam upaya bela Negara yang dibentuk dan disusun secara kewilayahan pada tiap-tiap provinsi daerah tingkat dan selaku Satmenwa di tiap perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Selaku individu anggota Menwa yang telah ikut dalam latihan dasar Menwa sebagai satuan didalam kampus yang menggambarkan kesatuan Menwa yang ada di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang anggotanya terdiri atas mahasiswa aktif yang telah ikut serta dalam latihan dasar Menwa atau pendidikan dasar Menwa. Menwa ialah suatu perkumpulan atau instrumen peningkatan minat dan bakat guna mahasiswa yang berkecimpung dalam upaya bidang bela Negara.

2. Dasar Hukum Menwa

1. Undang-undang Dasar 1945

Dalam Pasal 27 ayat (3) : Setiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan Negara.

Dalam Pasal 30 ayat (1): Tiap-tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan Negara.

Dalam Pasal 30 ayat (2): Usaha pertahanan dan keamanan Negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung.

Dalam Pasal 30 ayat (5) : Syarat-syarat keikutsertaan warga Negara dalam usaha pertahanan Negara diatur dengan undang-undang.

- Dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Republik Indonesia Nomor: IV/MPR/1999 Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Bab IV Arah Kebijakan.
 - a. Pertahanan dan Keamanan
 - b. Menumbuhkan keterampilan dalam sistem pertahanan kemanan rakyat semesta dengan Tentara Negara Indonesia dan Kepolisian Republik Indonesia sebagai kekuatan utama yang didukung oleh komponen lainnya dari kekuatan pertahanan dan keamanan Negara guna meningkatkan kesadaran bela Negara lewat wajib latih dan membentuk situasi ataupun kondisi berperang serta dalam melahirkan kebersamaan Tentara Negara Indonesia, Kepolisian Republik Indonesia dan Rakyat.

3. UU No 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara

- a. Dalam Pasal 7 ayat (2): Sistem pertahanan Negara dalam menghadapi ancaman militer menempatkan TNI sebagai komponen utama dengan didukung oleh komponen cadangan dan komponen pendukung.
- b. Dalam Pasal 8 ayat (1): Komponen cadangan warga negara atas sumber daya alam, sumber daya buatan serta sarana dan prasarana nasional yang telah disiapkan untuk dikerahkan melalui mobilisasi guna memperbesar dan memperkuat komponen utama.
- c. Dalam Pasal 8 ayat (3): Komponen cadangan dan komponen pendukung sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (1) diatur dengan undang-undang.
- d. Dalam Pasal 9 ayat (1): Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara.
- e. Dalam Pasal 20 ayat (2): Segala sumber daya nasional yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alam dan buatan, nila-nilai, teknologi dan dana dapat didayagunakan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan negara yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.
- f. Dalam Pasal 25 ayat (1) : Pertahanan negara dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- g. Dalam Pasal 25 ayat (2): Pembiayaan pertahanan negara ditujukan untuk membangun memelihara, mengembangkan dan menggunakan TNI serta kekuatan komponen pertahanan negara lainnya.

- 4. Surat Keputusan Bersama Empat Menteri yaitu Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia dan Menteri Pemuda dan Olahraga Tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa.
- Surat Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor: 188-42/2764/S
 Tanggal 23 November 2000 Tentang Tindak Lanjut Keputusan Bersama Tiga
 Menteri Tahun 2000.
- Surat Edaran Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional Nomor :
 212/D/I/2001 Tanggal 19 Januari 2001 Tentang Kedudukan Resimen
 Mahasiswa.

Menurut dalam sudut hukum sesuai Surat Keputusan Tiga Menteri Tahun 2000 tentang Pembinaan dan Pembelajaran Menwa, keberadaan dan pembinaan Menwa diatur sesuai dengan tupoksi Departemen terkait: (1) Kegiatan ekstra kurikuler Mahasiswa dibidang olah keprajuritan, kedisiplinan, dan wawasan bela Negara dilaksanakan melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan menjadi tanggung jawab Pimpinan Perguruan Tinggi di dalam kampus, (2) Pembinaan dan pemberdayaan Menwa selaku komponen pertahanan Negara menjadi tanggung jawab Menteri Pertahanan, (3) Pembinaan dan pemberdayaan Menwa dalam melaksanakan fungsi perlindungan masyarakat menjadi tanggung jawab Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah.

Keputusan ini sudah menunjuk adanya diferensiasi kewenangan dalam pembinaan dan pemberdayaan Menwa sesuai tupoksi masing-masing departemen,

akan tetapi bermakna sebagai pemahaman bahwa dalam diferensiasi kewenangan ini masih mempunyai implikasi dalam pembinaan dan pemberdayaan Menwa.

Selaku kesinambungan Keputusan Bersama Tiga Menteri Tahun 2000 sudah diputuskan kebijakan selaku aturan pelaksanaan oleh masing-masing Departemen terkait sebagai berikut:

- Surat Edaran Direktoral Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 212/D/I/2001 tanggal 19 Januari 2000 Tentang Tindak Lanjut SKB 3 Menteri Tahun 2000.
 - a) Didalam perguruan tinggi negeri mapun swasta dapat dibentuk Unit Kegiatan Mahasiswa dalam bidang olah keprajuritan, kedisiplinan, dan wawasan bela Negara yang berpedoman sebagaimana yang telah diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi
 - b) Dalam melaksanakan kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa selaku yang dimaksudkan pada butir (a) bertanggung jawab kepada pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan.
 - c) Pengaturan tentang nama, struktur organisasi dan ketentuan lainnya di dalam Unit Kegiatan Mahasiswa akan diberikan seluruhnyaa kepada perguruan tinggi yang bersangkutan.
 - d) Sebagai anggota Unit Kegiatan Mahasiswa tidak dibetulkan memakai dan menggunakan seragam atau atribut yang resmi selaku yang digunakan oleh Tentara Negara Indonesia dan Kepolisisan Republik Indonesia.

Dalam perubahannya, pendirian Unit Kegiatan Mahasiswa dalam upaya bela Negara ataupun Unit Kegiatan Mahasiswa Menwa di dalam kampus perlu dibuatkan keputusan yang lebih lanjut untuk menyinergikan hubungan antara pembinaan dan pemberdayaan potensi Unit Kegiatan Mahasiswa dalam upaya bela Negara ataupun Menwa diluar kampus.

3. Struktur OrganisasiMenwa

a. Status Menwa

- 1) Menwa pada setiap Provinsi Daerah dipimpin oleh seorang Danmenwa yang dijabat oleh seorang anggota Menwa aktif yang sekurang-kurangnya sudah menduduki semester VI atau alumni Menwa yang sedang menempuh studi S1, S2 atau S3 dengan masa jabatan 2 tahun.
- 2) Unsur Staff Skomenwa dikomunikasikan oleh Kepala Staff Menwa yang dipilih dari seorang anggota Menwa aktif yang sekurang-kurangnya telah menduduki ssemester IV dan diangkat oleh Danmenwa atas pengetahuan pimpinan kampus yang bertautan dengan masa jabatan 2 tahun.
- 3) Unsur pelaksana administrasi dan teknis operasional Staff Komando Menwa dibantu oleh asisten dan unsur pelayanan komando (Suryando) yang dipilih dari anggota Menwa aktif yang sekurang-kurangnya telah menduduki semester II dan diangkat oleh Danmenwa atas pengatahuan pimpinan kampus yang bertautan dengan masa jabatan 2 tahun.
- 4) Unsur pelaksana Menwa adalah Batalyon ataupun Satuan yang dipimpin oleh Komandan Batalyon yang dibantu staff yang diangkat oleh

Danmenwa atas pengetahuan pimpinan perguruan tinggi yang bertautan membawai satuan setingkat kompi sesuai dengan jurusan ataupun fakultas yang ada dengan secara regional mengkomunikasikan satuansatuan yang ada dibawahnya.

- 5) Unsur pelaksana teknis Menwa adalah satuan yang dipimpin oleh Komandan Satuan Menwa yang dibantu oleh Kepala Urusan Satuan Menwa yang masing-masing dipilih oleh anggota Satuan Menwa dan diangkat oleh pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- 6) Pembinaan Satuan Menwa adalah dosen yang diangkat oleh Rektor,
 Ketua atau Direktur pada kampus yang bersangkutan untuk membina
 dan mengarahkan menwa pada satuan di dalam kampus serta
 bertanggung jawab kepada Pimpinan Perguruan Tinggi.

4. Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

a) Pembinaan Menwa

Menggunakan sistem komunikasi satu arah yaitu komando yang menggambarkan cara komunikasi dari atas ke bawah tegak lurus ke atas, dimana pada saat sebelum memastikan sebuah keputusan awalnya harus dimusyawarakan sama-sama melalui seluruh anggota Menwa dan apabila sudah diputuskan oleh pimpinan maka keputusan itu mutlak dan harus dipatuhi secara struktural. Sistem komando tersebut dipimpin oleh Panglima Daerah Komando Militer sebagai pemimpin tertinggi dalam Kodam II/Sriwijaya, Gubernur Sumatera Selatan sebagai Pembina Resimen Mahasiswa di daerah Sumatera Selatan, Danmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan sebagai Pimpinan Menwa di Daerah beserta staff

dan jajaran Skomen dan Dansat. Danmenwa Mahawijaya merupakan sosok pemimpin operasional Menwa yang membawahi Wadanmen, Kepala Staff Skomenwa, Para Asisten Kasmenwa dan Wakil Asisten Kasmenwa dan Para Komandan Satuan di setiap perguruan tinggi di Sumatera Selatan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pembinaan di dalam Menwa merupakan sistem komando yang dilakukan Menwa yaitu suatu pedoman atau cara untuk membentuk anggota yang loyal terhadap organisasi Menwa.

b) Pendidikan Menwa

Pendidikan Menwa adalah suatu proses pendidikan yang harus dilewati oleh calon anggota Menwa sebelum menjadi Menwa. Pendidikan Menwa meliputi: Diksarmil, Suskalak, Suskapin, dan pendidikan khusus atau kejuruan yang lainnya.

Diksarmil adalah syarat yang harus dilewati oleh calon Menwa yang telah lulus seleksi untuk menjadi anggota Menwa. Pendidikan Menwa bermaksud guna menyelaraskan pribadi yang mempunyai jiwa kejuangan Menwa, sikap, disiplin dan mental, kesemaptaan jasmani, pengetahuan dan keterampilan dasar bela Negara, wawasan intelektual, jiwa kepemimpinan dan kemampuan Manajerial, agar dapat melaksanakan tupoksinya sebagai Menwa.

Suskalak yakni suatu pendidikan lanjutan setelah Diksamil bagi anggota Menwa yang memenuhi persyaratan dan terseleksi guna selaku kader pelaksana Menwa. Suskalak Menwa bermanfaat guna mewujudkan kader pelaksana yang mempunyai sikap, kemampuan fisik, displin, mental, pengetahuan dan

keterampilan manajemen serta kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan fungsi Linmas.

Suskapin yaitu suatu pendidikan lanjutan setelah melalui Diksarmil bagi anggota Menwa yang telah memenuhi persyaratan dan terseleksi untuk menjadi kader pimpinan Menwa di setiap satuan, provinsi dan nasional. Suskapin bermanfaat guna mewujudkan kader pimpinan yang mempunyai sikap, kemampuan fisik, disiplin, mental, pengetahuan dan keterampilan manajemen serta kepemimpinan dan kemampuan melaksanakan fungsi penanaman nilai-nilai bela Negara, penguatan Ketahanan Nasional dan pembangunan daerah. Suskapin bermanfaat guna mengisi jabatan-jabatan Komandan di tingkat satuan, provinsi dan nasional serta Kepala Staff Menwa di provinsi dan nasional, Staff tingkat Asisten pada Staff Komando Menwa.

Pendidikan Khusus atau Kejuruan yakni suatu Pendidikan tambahan bagi anggota Menwa yang telah melewati Diksarmil yang terlebih dahulu guna melengkapi kurikulum yang diberikan pada saat Pendidikan berjenjang. Pendidikan Khusus atau Kejuruan bertujuan guna mengembangkan kemampuan anggota Menwa untuk menjunjung keberhasilan pelaksanaan tupoksi pada Menwa itu sendiri.

c) Kegiatan Menwa

Kegiatan Menwa yang dilaksanakan oleh Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan meliputi bagian pembinaan jasmani, kerohaniaan serta sosial. Di dalam bagian pembinaan jasmani, Resimen Mahawijaya memberikan pelatihan kepada anggotanya guna program kegiatan seperti bela diri militer, tenis meja, jas pagi dan jas siang atau sore, apel setiap hari. Dalam bidang kerohaniaan, satu minggu sekali Menwa melaksanakan kegiatan keagamaan semacam do'a serempak yang dilakukan pada hari hari Kamis di Skomenwa Mahawijaya Sumsel. Sementara di dalam bidang sosial Resimen Mahawijaya berpatisipasi serentak selaku salah satu relawan guna membantu para korban bencana alam. Resimen Mahawijaya telah bergabung guna membantu korban bencana alam serta mengikuti Ekspedisi NKRI dan Ekspedisi Nusantara Jaya dikepulauan terbatas juga perbatasan wilayah Indonesia.

Dapat dikatakan Resimen Mahawijaya dalam pembinaan, pendidikan dan kegiatan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan adalah suatu tempat untuk membentuk anggota yang berkarakter dan mempunyai sikap bela Negara sebagai warga Negara Indonesia.

5. Aktivitas Politik dan Militer dalam Mahasiswa

Sejak tahun 1950 terdapat dua jenis organisasi di kalangan mahasiswa yaitu organisasi mahasiswa intra-universitas yaitu Dewan/Senat Mahasiswa yang keanggotaanya bersifat pasif. Artinya, setiap mahasiswa langsung menjadi anggota. Organisasi mahasiswa lainnya bersifat ekstra-universitas seperti HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMKRI (Persatuan Mahasiswa Katholik), dan GMKI (Gerakan Mahasiswa Komunis Indonesia), yang keanggotannya bersifat aktif.

Walaupun pada awal dekade 1950 terdapat dua jenis organisasi mahasiswa namun dualisme yang ada di antara mereka belum begitu terasa. Suasana ini tidak berlangsung lama, karena perkembangan politik tanah air menjelang diadakan Pemilihan Umum pertama di indonesia tahun 1955, menyebabkan "suhu politik" semakin menghangat. Partai-partai politik dan para politisi berusaha mempengaruhi para pemuda, pelajar, dan mahasiswa untuk masuk dalam barisan simpatisan. Mereka ingin mendapatkan dukungan suara dari para pemuda, pelajar, dan mahasiswa dalam pemilihan umum tersebut.

Partai Nasional Indonesia (PNI) misalnya, membentuk Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) pada tanggal 22 Maret 1954. sementara Nahdatul Ulama (NU) membentuk pula Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama, walaupun mereka telah mempunyai Gerakan Pemuda Ansor. Partai Sosialis Indonesia membentuk Gerakan Pemuda Sosialis (GPS).

Partai Komunis Indonesia (PKI) tidak membentuk organisasi pemuda atau mahasiswa secara terang-terangan. Kecuali Pemuda Rakyat yang merupakan lanjutan dari Pesindo dan dibentuk pada bulan November 1950. Dalam hal ini PKI tidak ingin bermain langsung, tetapi memanfaatkan organisasi yang telah ada. Strategi PKI tampaknya adalah mempengaruhi, dan secara perlahan-lahan mereka kemudian berusaha merebut tampuk pimpinan organisasi yang non komunis untuk dijadikan organisasi komunis. PKI juga memperhitungkan dampak dari pembentukan Madiun. Untuk itu PKI memakai cara penyusupan kedalam organisasi yang dikenal sebagai organisasi fungsional atau profesional dan non komunis. Melalui praktik infiltrasi, PKI tidak terlihat bergerak didalam organisasi non komunis.

Menjelang Pemilihan Umum 1955, semua partai besar telah memiliki onderbouw dikalangan masyarakat sesuai bidangnya. Baik organisasi buruh, tani,

pemuda dan pelajar, serta mahasiswa. PKI hanya mempunyai SOBSI (Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia) yang waktu itu masih belum cukup kuat. PKI menginfiltrasi BTI (Barisan Tani Indonesia) yang pada mula berdirinya bukan organisasi komunis. Dikalangan mahasiswa, PKI juga merasa belum perlu membentuk organisasi mahasiswa sebagai onderbouw-nya. PKI dengan siasat penyusupannya mengusai organisasi-organisasi mahasiswa lokal, yang dalam perkembangannya organisasi-organisasi mahasiswa tersebut kemudian menggabungkan diri kedalam Consentrasi Gerakan Mahasiswa Indonesia (CGMI).

Masyumi cukup puas dengan HMI, sementara partai-partai lain, seperti PNI dan PSI (Partai Sosialis Indonesia) secara rutin membina kader-kader mahasiswa secara resmi. Kondisi tersebut memudahkan mahasiswa yang berkedok revolusioner dan radikal makin aktif menyusup keman-mana. Situasi tersebut merupakan keadaan menjelang dan pasca pemilu 1955.

Pada era pasca pemilu 1955, Presiden Soekarno melihat tujuan Demokrasi Terpimpin tidak hanya terbatas pada tercapainya stabilitas untuk terlaksananya pembangunan saja. Dalam hal ini Soekarno melihat peluang untuk mewujudkan gagasan-gagasannya semasa muda, yaitu persatuan NAS-A-KOM (Nasionalisme-Agama-Komunis). Mempersatukan paham-paham tersebut sebagai suatu sintesis, dan tidak hanya sekedar sebagai koalisi dari golongan-golongan yang saling bertentangan tersebut.

Keinginan Presiden Soekarno itu mulai terlihat, ketika ia menyampaikan pidato kenegaraannya yang berjudul "*Penemuan Kembali Revolusi Kita*" pada 17

Agustus 1959. Pidato tersebut kemudian dijadikan GBHN dan dikenal sebagai "Manifesto Politik" atau "MANIPOL". Sejak saat itu, terjalinnya proses mobilisasi dan sosialisasi secara besar besaran. Seluruh jajaran pemerintah, angkatan bersenjata, organisasi-organisasi politik, dan organisasi massa baru di-MANIPOL kan. Mereka harus menjadikan dirinya sebagai "alat revolusi". Tidak ada tempat bagi mereka yang netral, apalagi yang tidak setuju. Mereka yang tidak setuju dicap sebagai "anti revolusi" atau "musuh musuh revolusi".

Sebagai lembaga yang menyiapkan tenaga terdidik dan calon-calon pemimpin bangsa di masa depan, perguruan tinggi mendapat sorotan dan perhatian yang besar dari Soekarno. Ia berharap, dari perguruan tinggi akan lahir kader-kader revolusi, para sarjana manipolis sejati. Ia kemudian mengangkat Prof. Dr. Mr. Iwa Kusumasumantri mendapat mandat untuk mendobrak tradisi otonomi universitas dan memperoleh penguasaan politis atas perguruan tinggi.

Dalam periode Demokrasi Terpimpin telah terjadi penguasaan mahasiswa melalui nasakomisasi, manipolisasi, militerisasi, dalam rangka saling memperebutkan pengaruh antara Soekarno, Partai Politik (dalam hal PKI) dan Angkatan Darat. Periode Demokrasi Terpimpin juga ditandai oleh semboyan-"mahasiswa berpolitik" semboyan harus mahasiswa harus "progesif revolusioner". Di pihak lain, Angkatan Darat mengimbanginya dengan kerjasama Pemuda-Militer atau BKSPM dan upaya mengadakan wajib latih, kewajiban Bela Negara, serta perlunya Sukarelawan dalam rangka pertahanan sipil dan perlawanan rakyat. Pada saat itu berlaku pedoman "Politik Adalah Panglima".

Nilai-nilai, tradisi dan norma-norma akademik telah ditanggalkan dan di injakinjak oleh mahasiswa-mahasiswa yang merasa dirinya "progresif revolusioner".

Politisasi organisasi mahasiswa ekstrauniversitas juga didorong oleh kenyataan bahwa pada umumnya organisasi-organisasi tersebut dipimpin bukan lagi oleh mahasiswa-mahasiswa sejati, melainkan mereka yang aktif menjalankan fungsi akademiknya dan menjalani kehidupan perguruan tinggi di kampus. Mereka sudah menjadi "pekerja-pekerja partai" yang mengantongi kartu mahasiswa, atau menjadi "professional student politicians".

Angkatan Darat menginginkan agar mahasiswa jangan dijadikan objek tarik-menarik diantara partai-partai politik melalui ormas-ormas mahasiswa onderbouw-nya. Sebagai salah satu aktor utama dalam sistem Demokrasi Terpimpin, Angkatan Darat melihat bahwa perguruan tinggi menjadi tempat memupuk kader dari bebagai politik pada masa 1950-1960. Perebutan pengaruh dalam rangka penguasaan massa mahasiswa mulai terasa ketika berlangsung Pemilihan Umum 1955. Hal ini kemudian berlanjut dalam pergolakan-pergolakan daerah pada tahun 1956-1960, yang akhirnya mencapai puncaknya pada 5 Juli 1959 ketika dicanangkan Dekrit Presiden.

Usaha pertama yang dilakukan Angkatan Darat pada tahun 1957 adalah membentuk Badan Kerjasama Pemuda Militer. Badan ini dibentuk berdasarkan pemberlakuan SOB (*Staats van Oorlegen van Beleg*) di indonesia. Negara dikatakan dalam keadaan bahaya ketika banyak terjadi pemberontakan di beberapa daerah di indonesia. Dengan berlakunya SOB di seluruh wilayah RI,

Penguasa Militer mengerakkan rakyat secara informal untuk ikut serta memilihkan keamanan dan turut serta berjuang untuk pembebasan Irian Barat.

Sebagai realisasinya pemerintah kemudian membentuk Badan kerja Sama (BKS) melalui organisasi pemuda. SUAD mengajak empat pucuk pimpinan organisasi pemuda yaitu S.M. Thahir, Wahib Wahab, A. Buchari, dan Soekatno. Pembentukan BKS antara Pemuda dan Militer dirintis SUAD sejak Bulan April 1957. Dengan keputusan Kepala Staf Angkatan Darat selaku Penguasa Perang Pusat (Peperpu) pada tanggal 5 Juli 1957, badan ini diberi nama Badan Kerja Sama Pemuda Militer (BKS-PM), dengan ketua Umum Letnan Kolonel Pamoe Raharjo.

Namun dalam pelaksanaannya, ide BKS ini dianggap tidak berhasil. Hal ini disebabkan karena disatu pihak terdapat kesuksesan partai-partai dalam menyesuaikan diri dengan Demokrasi Terpimpin, sementara di pihak lain ada upaya lain dari Soerkarno yaitu untuk menjadi penyeimbang antara Angkatan Darat dengan partai-partai.

Melihat kenyataan itu, Angkatan Darat, khususnya Divisi Siliwangi mencoba membentuk Batalyon WALA (Wajib Latih). Batalyon yang dibentuk tersebut beranggotakan mahasiswa dari perguruan tinggi yang ada di Bandung. Melalui latihan yang kemudian dikenal dengan Wajib Latih bagi para mahasiswa, dicapai suatu kondisi kehidupan di kampus, yang semula dijadikan tempat mencari pengaruh menjadi tempat dimana semangat bela negara ditanamkan.

Terbentuknya satuan ini mengundang reaksi dari PKI dan ormasormasnya. Upaya militer (Khususnya Angkatan Darat) dianggap sebagai "militerisasi" mahasiswa. Jika ormas-ormas & *onderbouw* partai politik khususnya CGMI dan GMNI-ASU sibuk melancarkan "Nasakomisasi", maka Angkatan Darat dianggap mengimbangi usaha politisasi tersebut dengan cara "militerisasi" dan "penghijauan" mahasiswa.

B. Politik Praktis Dalam Resimen Mahasiswa

1. Pengertian Politik

Menurut Aristoteles dalam Seta Basri (2011:2) dapat dilihat dari sudut pandang etimologi, kata politik berasal dari bahasa yunani, Yakni *polis* yang berarti kota yang berstatus Negara kota (*city state*). Dalam negara kota di zaman Yunani, orang saling berhubungan guna mencapai kesejahteraan dan kebaikan dalam hidupnya. Politik yang berkembang di Yunani pada saat itu dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan antara individu dengan individu lainnya untuk mencapai kebaikan bersama.

Makna lain mengenai *politics* yang dikatakan oleh Plato dan Aristoteles dalam Miriam Budiarjo (2007:14) menguraikan selaku filsafatnya perihal *politics* khususnya di dunia barat yang banyak dipengaruhi oleh filsuf Yunani Kuno. Filsuf seperti Plato dan Aristtoteles bersudut pandang *politics* selaku suatu usaha guna mencapai masyarakat *politics* yang terbaik. Namun dalam sudut lain *politics* yakni hasil ajaran para filsuf tersebut yang belum mampu memberikan tekanan dalam upaya-upaya praksis untuk mencapai *polity* yang baik. Demikian wajib diakui pemikiran-pemikiran *politics* yang berkembang pada dewasa ini juga bukan lepas dari akibat para filsuf tersebut.

Dalam kelanjutannya, para ilmuwan politics menafsirkan politics secara berbeda-beda sehingga varian sudut pandang yang memperbanyak pemikiran dalam politik. Gabriel A. Almond dalam Seta Basri (2011:3) mendefinisikan menguraikan bahwa politik sebagai aktifitas yang berhubungan dengan kekangan penyusunan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu, di mana kekangan ini disokong lewat perangkat yang sifatnya otoritatif dan koersif. Dengan demikian, politik berkaitan erat dengan proses pembuatan keputusan politik. Pementingan terhadap penggunaan perangkat otoritatif dan koersif dalam pembuatan keputusan publik berkaitan dengan siapa yang berwenang, bagaimana cara menggunakan kewenangan tersebut, dan apa tujuan dari suatu keputusan yang disepakati. Jika ditarik benang merahya, sudut pandang politics menurut Almond juga tidak lepas dari interaksi dalam masyarakat politik yang berguna menyepakati siapa yang diberi kewenangan guna berkuasa dalam suatu pembuatan keputusan publik.

Makna politik juga diberikan oleh ilmuwan politik lainnya, yakni Andrew Heywood. Berdasarkan Andrew Heywood dalam Miriam Budiardjo (2007:16), menguraikan bahwa *politics* yakni aktifitas suatu bangsa yang bertujuan guna membuat, mempertahankan, dan mengamademen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang bermaksud tidak ada pengecualian dari segala gejala konflik dan kerja sama. Dengan demikian uraian tersebut, Andrew Heywood mengungkapkan bahwa masyarakat politik dalam proses interaksi pembuatan keputusan publik juga tidak lepas dari konflik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok

lainnya. Dengan demikian, masing-masing kelompok saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya guna suatu keputusan publik yang telah disepakati sesuai dengan kepentingan kelompok tertentu.

Konflik dan kerja sama dalam suatu proses pembentukan keputusan publik merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama yang lainnya sebagai bidang dari proses interaksi antar kepentingan. Aspirasi dan kepentingan setiap kelompok dan individu dalam masyarakat tidak selalu sama, melainkan berbeda bahkan dalam banyak hal bertentangan satu sama lain. Oleh karena itu, suatu kelaziman apabila dalam realitas keseharian sering di jumpai aktifitas politik yang bukan mulia dilakukan oleh kelompok politik tertentu demi mencapai suatu tujuan yang mereka cita-citakan. Peter Merkl dalam Miriam Budiardjo (2007:16) menguraikan bahwa politik dalam bentuk yang paling buruk, yakni perebutan kekuasaan, kedudukan, dan kekayaan untuk kepentingan diri-sendiri.

Banyak para ahli mengartikan politik dengan berbagai pendapat, Joyce Mitchel dalam Philipus (2004:92) mengatakan politik bahwa pengambilan keputusan kolektif atau pembuatan kebijaksanaan umum untuk masyarakat seluruhnya.

Dahl dalam analisa politik modern (1994:157-163) menyebutkan beberapa alasan mengapa seseorang berperilaku tidak mau terlibat dalam politik, jika:

- 1. Orang mungkin kurang tertarik dalam politik, jika mereka memandang rendah terhadap segala manfaat yang diharapkan dan keterlibatan politik, dibandingkan dengan manfaat yang akan diperoleh dari aktifitas lainnya.
- 2. Orang merasa tidak melihat adanya perbedaan yang tegas antara keadaan sebelumnya, sehingga apa yang dilakukan seseorang tersebut tidaklah menjadi persoalan.

- 3. Seseorang cenderung tidak terlibat dalam politik jika merasa tidak ada masalah terhadap hal yang dilakukan, karena ia tidak dapat merubah dengan jelas hasilnya.
- 4. Seseorang cenderung kurang terlibat dalam politik jika merasa hasilnya relatif memuaskan orang tersebut, sekalipun ia tidak berperan di dalamnya.

Menurut David Easton dalam Philipus (2004:90) menguraikan bahwa politik yaitu sebuah kegiatan yang mempengaruhi kebijaksanaan yang dilakukan. Dipertegas oleh penjelasan Maran dalam Susilo (2003:4) menyatakan politik yakni studi khusus mengenai cara-cara manusia memecahkan permasalahan secara sama-sama dengan masalah lain. Dengan demikian, politik yakni bermacam-macam aktifitas pada suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses penentuan dan pelaksanaan tujuan-tujuan.

Menurut surbhakti mengenai konsep politik yaitu interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka bersama masyrakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu (Susilo, 2003:5).

Berdasarkan berbagai pernyataan politik di atas, dapat disimpulkan bahwa politik yaitu selaku kegiatan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijaksanaan serta aktifitas antara masyarakat dan pemerintah guna tujuan bersama.

Menurut Selo Soemardjan (1998:26-27) dalam sudut pandangnya pada budaya politik dapat dilihat secara umum dari dua segi, yakni:

 Masalah objektifitas versus subjektifitas dalam studi ilmiah yang mempertanyakan tentang peranan ideologi prasangka atau praduga dalam usaha mencari kebenaran. Masalah peranan ideologi di dalam proses politik yang sesungguhnya terjadi di masyarakat.

2. Pengertian Politik Praktis

Berdasarkan pendapat dari arti politik praktis dan hubungannya dengan isu sara dalam (http://www.google.com/amp/s/hukamnas.com/apa-itu-politik-praktis/amp pada tanggal 6 Maret 2020 jam 10.00 WIB) menerangkan bahwa politik praktis yakni dua diksi kalimat yaitu kata politik dan praktis. Secara global politik mempunyai arti etimologis Politik berasal dari bahasa Belanda *Politiek* dan bahasa Inggris *Politics*, yang masing-masing bersumber dari bahasa Yunani begitu juga contoh pelanggaran kewajiban warga negara (*politika* yang berhubungan dengan negara) dengan akar katanya (*polities* warga negara) dan (*polis* negara kota) Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan politik sebagai berikut:

- 1. pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan.
- 2. Segala urusan dan tindakan kebijakan, siasat, dan sebagainya mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain dalam dan luar negeri, kedua negara itu bekerja sama dalam bidang ekonomi, kebudayaan, partai dan organisasi.
- Cara bertindak dalam menghadapi atau menangani suatu masalah kebijaksanaan dagang bahasa nasional

Sedangkan politik praktis jika dijelaskan secara umum merupakan segala tindakan politik yang berakibat pada masyarakat dan pemerintah. Hal ini berhubungan dengan perilaku politik. *Politic behaviour* yakni perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengerjakan hak dan kewajibannya sebagai insan politik sebagai pada macam-macam hukum di indonesia.

Seorang individu ataupun kelompok diharuskan oleh negara guna mengerjakan hak dan kewajibannya untuk melaksanakan perilaku politik adapun yang diartikan sebagai perilaku politik dapat dilihat dari perilaku berikut ini yaitu melakukan pemilihan untuk memilih wakil rakyat atau pemimpin. Mengikuti dan berhak menjadi insan politik yang melaksanakan suatu partai politik atau PARPOL, mengikuti ORMAS atau LSM, ikut serta dalam pesta politik, ikut mengkritik ataupun menurunkan para pelaku politik yang bukan demokratis atau dikatakan otoriter.

Politik praktis diartikan sebagai tindakan yang dapat melukai demokrasi di dalam organisasi bukan hanya pemerintahan politik praktis berjalan melainkan di badan organisasi kemahasiswaan pun juga melukai demokrasi perguruan tinggi. Akibat dalam pelaksanaannya politik praktis dapat menghimpun segala macam cara demi upaya menjatuhkan atau memperburuk citra lawan politik.

Diharapkan dengan hal ini maka akan dapat memberikan pengaruh kepada para pemilih untuk dapat merubah pilihannya sebagaimana dampak positif dan negatif demokrasi. Karena jika citra seorang kandidat calon sudah tercoreng maka tentu sudah pasti akan merugikan sebelah pihak, sebaliknya akan menguntungkan pihak lain. Salah satu bentuk politik praktis yang umum dipakai yakni dengan

mencampuradukan politik sebagai isu agama atau lebih akrab dianggap sebagai isu sara.

Misalkan pada buktinya yaitu kasus pemilihan Komandan Menwa Mahawijaya Sumsel Periode 2013-2016 kemaren ini misalnya, bagaimana isu, biaya pendaftaran serta kepengurusan dimainkan guna mempengaruhi juga mengarahkan opini publik. Di celah contoh nyatanya yakni diadakannya biaya pendaftaran sebesar Rp. 2.000.000/ calon Danmenwa yang mendaftar serta janji keberlangsungan Menwa Mahawijaya lebih maju kedepan dibawah komando Muhammad Iqbal S.Hum dan ancaman tidak akan mengurus satuan serta mendiksarkan anggota menwa yang berpihak kepada senior atau alumni/IARMI yang mencalonkan diri sebagai Danmenwa Mahawijaya sumsel.

.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Lokasi Penelitian yang berjudul Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis (studi kasus pada resimen mahawijaya sumatera selatan) bermarkas di Skomenwa Mahawijaya Sumatera Selatan Jalan. Kapten Anwar Sastro No. 1061 Kecamatan Ilit Timur I, Kelurahan Sei Pangeran, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129.

Secara geografis Kota Palembang terletak antara 2°52' - 3°5' Lintang Selatan dan 104°37' - 104°52' Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata delapan meter dari permukaan laut, dan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Batas Utara : Kabupaten Banyuasin

Batas Selatan : Kabupaten Ogan Komering Ilir

Batas Timur : Kabupaten Banyuasin

Batas Barat : Kabupaten Banyuasin

Kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Ilit Timur I (10677,85 jiwa/km²), sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah yaitu Kecamatan Sematang Borang (628,88 jiwa/km²). palembang memiliki 107 jumlah kelurahan dengan 946 rukun warga (RW) dan 4.018 unit organisasi rukun tetangga (RT). Lokasi penelitian berada di Kecamatan Ilir Timur I.

Pada tabel 3.1 ditunjukkan luas daerah sdan pembagian wilayah administrasi menurut kecamatan di kota Palembang.

Tabel 3.1
Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi Menurut
Kecamatan di Kota Palembang

NO	Kecamatan	Luas Wilayah	Persentase
1	Ilir Barat II	6.220	1,55
2	Gandus	68,780	17,17
3	Seberang Ulu I	17,440	4,35
4	Kertapati	42,560	10,62
5	Serbang Ulu II	10,690	2,67
6	Plaju	15,170	3,79
7	Ilir Barat I	19,770	4,93
8	Bukit Kecil	9,920	2,48
9	Ilir Timur I	6,500	1,62
10	Kemuning	9,000	2,25
11	Ilir Timut II	25,580	6,39
12	Kalidoni	27,920	6,97
13	Sako	18,040	4,50
14	Sematang Borang	36,980	9,23
15	Sukarami	51,459	12,85
16	Alang-alang Lebar	34,581	8,63
Jumlah Total		400,61	100,0

Sumber: Diolah dari data BPS Kota Palembang 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Kecamatan Ilir Timur I mempunyai luas wilayah 6,500 km² dengan persentase terhadap luas Palembang 1,62% dari strategis letak kota Palembang, Tetapi memiliki tingkat kepadatan tertinggi di kota Palembang.

B. Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

Benih Resimen Mahawijaya tercipta pada tahun 1963. Saat itu telah ada pelatihan kemiliteran bagi mahasiswa di perguruan tinggi yang ada di provinsi Sumatera Selatan. Para pembinanya antara lain adalah: Letnan kolonel A. Mastjik dan Kapten Chaidir Basri. Hal ini merupakan perwujudan perintah Menteri PTIP Nomor 1/1962 tentang pembentukan korps sukarelawan diperguruan tinggi. Setelah dihapuskannya Walawa sebagai mata kuliah wajib, maka disusunlah rencana pembentukan wadah para mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan tersebut. Pada tanggal 20 Januari 1970 lahirlah Resimen Mahasiswa Mahawijaya. Peresmian ini dilakukan oleh Gubernur Sumatera Selatan waktu itu, yaitu Haji Asnawi Mangku Alam, bersamaan dengan dilantiknya komandan Resimen. Komandan I Mahawijaya adalah Kolonel Yahya Bahar, yang juga menjabat sebagai Komandan Resimen Induk Daerah Militer IV Sriwijaya.

Untuk memudahkan pengendalian anggota, maka dibentuklah satuan Resimen Mahasiswa, dengan tingkatan batalyon. Satuan yang tertua adalah Batalyon A Universitas Sriwijaya, yang didirikan pada tanggal 20 Januari 1971. Di antara tahun 1974 dan 1976, dilakukan penyempurnaan masalah administrasi dan operasi, setelah selama beberapa waktu terjadi ketidakjelasan dalam hal pembinaan. Untuk mengatasi hal ini setelah keluarnya SKB 3 Menteri pada tahun 1975 di utuslah beberapa orang anggota untuk mengikuti Kursus Kader Pimpinan (Suskapin) Menwa di jakarta. Dan pada tahun 1976, kiprah secara nasional Resimen Mahawijaya dimulai dengan dilakukannya pengiriman anggota ke Timor Timur dalam kaitannya dengan Operasi Seroja. Pada thun 1977, terbentuklah susunan staff skomen, di bawah komando Mayor (Czi) Rubandi, Kasdim 0418/BS

Palembang saat itu. Selanjutnya pada tahun 1978, dilaksanakan Pendidikan Dasar (Diksar) Angkatan I Resimen Mahasiswa, bertempat di Susjur Kodiklat Kodam IV Sriwijaya. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang mahasiswa. Pada tahun berikutnya, dimulailah kegiatan baru, yaitu Pra Pendidikan Dasar Kemiliteran (Pradiksarmil). Saat itu pula didirikan pula satuan-satuan Resimen Mahasiswa di perguruan tinggi yang ada. Pada tahun 1980, diadakan pembenahan organisasi. Hal ini dilakukan dengan digantikannya penamaan batalyon yang menggunakan abjad (A,B,C dst) menjadi nama yang menggunakan angka romawi (I,II,II dst). Berikut di bawah ini nama-nama satuan Resimen Mahasiswa yang ada di provinsi Sumatera Selatan dari berbagai perguruan tinggi, yaitu:

- 1. Satuan 601/ PSA Universitas Sriwijaya
- 2. Satuan 602/BCWY Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- 3. Satuan 603/ Universitas IBA Palembang
- 4. Satuan 604/ BKW Universitas Taman Siswa Palembang
- 5. Satuan 605/ PWB Universitas Tridinanti Palembang
- 6. Satuan 606/ Universitas Muhammaddiyah Palembang
- 7. Satuan 607/WDC Universitas PGRI Palembang
- 8. Satuan 608/ STIE Sarelo Lahat
- 9. Satuan 609/ STIE Pagaralam
- 10. Satuan 610/STIE Serasan Muara Enim
- 11. Satuan 611/Rahmaniah Sekayu
- 12. Satuan 613/MBNS Universitas Sjakhyakirti Palembang
- 1. Tujuan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

Tujuan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan adalah:

- Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap displin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.
- Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga negara dalam Bela Negara.
- 3. Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (SISHANRATA).

2. Sesanti Resimen Mahasiswa Indonesia

"Widya Castrena Dharma Siddha" yang mengadung arti filosofis adalah penyempurnaan pengabdian dengan olah ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan.

3. Semboyan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

"Patah Tumbuh Hilang Berganti" yaitu pergantian generasi selalu terjadi di dalam tubuh Resimen Mahawijaya, dengan tetap membawa tujuan semula.

- 4. Panca Dharma Satya Resimen Mahasiswa Indonesia
 - Kami adalah mahasiswa warga negara, negara kesatuan republik indonesia yang berdasarkan pancasila.
 - Kami adalah mahasiswa yang sadar akan tanggung jawab serta kehormatan akan pembelaan negara dan tidak mengenal menyerah.
 - 3. Kami putra/i indonesia yang berjiwa ksatria dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.

- 4. Kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan garba ilmiah dan sadar akan hari depan bangsa dan negara.
- Kami adalah mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan bathin, percaya pada diri sendiri dan mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi maupun golongan.

5. Tekad dan Pendirian Resimen Mahasiswa Indonesia

Bahwa kami setia kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia serta bertekad mempertahankannya dengan tidak mengenal menyerah.

- 1. Bahwa kami wajib turut membina persatuan dan kesatuan bangsa.
- Bahwa kami menjunjung tinggi dan ikut serta membina dan mengamalkan nlai-nilai luhur kebudayaan bangsa Indonesia.
- 3. Bahwa kami wajib senantiasa mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk kesejahteraan bangsa dan negara.
- 4. Bahwa kami wajib patuh dan taat melaksanakan tata tertib Resimen Mahasiswa Indonesia.
- 6. Tugas Pokok Dan Fungsi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan
 - 1. Tugas Pokok Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

Tugas pokok Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan meliputi:

 Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta membantu terlaksananya kegiatan dan program lainnya di Perguruan tinggi.

- Merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk memantapkan ketahanan nasional, dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela negara.
- Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi perlindungan masyarakat (LINMAS), khususnya penanggulangan Bencana dan Pengungsi (PBP).
- 4. Membantu terlaksananya kesadaran bela negara dan wawasan kebangsaan dalam organisasi kepemudaan.
- 7. Fungsi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan mempunyai fungsi:

- Melaksanakan pembinaan anggota Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang ekonomi.
- 2. Melaksanakan pemeliharaan dan pemberdayan serta peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan di bidang Bela Negara.
- Melaksanakan pembinaan disiplin anggota Resimen Mahawijaya
 Sumatera Selatan, baik sebagai mahasiswa maupun warga masyarakat.
- 4. Melaksanakan pembinaan struktur organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan sebagai satu kesatuan yang utuh.
- Bersama dengan mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang kondusif.

- Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program civitas akademika serta menumbuhkan dan meningkatkan sikap Bela Negara dikehidupan Perguruan Tinggi.
- 7. Membantu memotivasi masyarakat untuk ikut berpartispasi secara aktif dalam pembangunan nasional dibidang kepemudaan dalam upaya penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda.
- 8. Membantu TNI/POLRI dalam melaksanakan pembinaan pertahanan dan keamanan Nasional.
- Menyampaikan saran dan pendapat kepada instansi terkait sesuai dengan tugas pokoknya.

C. Keadaan Umum dalam Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

- Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan dalam kegiatan sebagai komponen pertahanan negara menjadi tanggung jawab Menteri Pertahanan Republik Indonesia.
- 2. Kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dibidang pembentukan sikap, pendidikan kewarganegaraan, kebangsaan dan wawasan bela negara, kedisiplinan serta oleh keprajuritan dilaksanakan melalui Organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan dan menjadi tanggung jawab Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan dalam kegiatan melaksanakan fungsi perlindungan masyarakat menjadi tanggung jawab Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.

4. Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan dalam kegiatan sebagai organisasi kemahasiswaan dan kepemudaan yang berwawasan bela negara menjadi tanggung jawab Menteri Negera Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

D. Lambang Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan



Gambar 3.1 Lambang Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

Sumber: Skomenwa Mahawijaya Sumatera Selatan

Makna 7 Unsur Lambang

1. Perisai Segidelapan

Keteguhan sikap setiap wira, yang setaip langkah dan tindakannya selalu berpedoman pada 8 wajib ABRI.

2. Sayap Burung Sebanyak 7 Lembar Disetiap Sisinya

Menggambarkan tingginya cita-cita setiap wira Resimen Mahawijaya, baik untuk mencapai kesempurnaan di dalam berbakti pada nusa dan bangsa ataupun dalam penyempurnaan keluhuran budi. Tujuh lembar saya menggambarkan 7 marga yang juga dipergunakan sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya.

3. Keris

Senjata ini telah digunakan sejak dulu kala, melambangkan pertahanan yang kokoh kuat dalam menghadapi tantangan, hambatan atau pun serangan dari luar maupun dalam. Sembilan liuk menujukkan 9 aliran sungai di sumatera selatan, yang dikenal dengan nama Batanghari Sembilan.

4. Buku Tulis

Tujuan mulia wira Resimen Mahawijaya adalah belajar, walaupun tugastugas kemenwaan selalu menanti untuk dilaksanakan sesuai dengan Tugas Pokok Resimen Mahasiswa.

5. Bunga Melati (Jasminum Species)

Kesuciaan, kemurnian hati, kewibawaan dan kesetiaan pada Dasar Negara Pancasila ditunjukkan 5 kelopak bunga.

6. Bintang Kejora

Setiap wira Resimen Mahawijaya mendapatkan penerangan hati agar untuk mencapai tujuan luhur bangsa.

7. Senapan dan Bulu Kalam

Menggambarkan persaudaraan sesama wira se Indonesia.

Makna 5 Unsur Warna

1. Merah

Berani menghadapi segala permasalahan yang timbul

2. Biru

Kesederhanaan dalam setiap tindakan yang di ambil.

3. Putih

Kesuciaan.

4. Kuning

Kemakmuran.

5. Hitam

Keuletan dalam menghadapi tantangan dan menjalankan tugas.

D. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

1. Struktur Organisasi

Sebelum menguraikan gambar organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan, terlebih dahulu akan dikemukakan sebagai mengenai organisasi, karena organisasi adalah gambaran dan bentuk secara umum. Mengenai struktur organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan sebagaimana diatur dalam Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis Resimen Mahasiswa Indoensia Tahun 2007, maka struktur organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan secara struktur komando tersusun sebagai berikut:

- 1) Komandan Menwa Mahawijaya Sumatera Selatan
- 2) Wakil Komandan Menwa Mahawijaya Sumatera Selatan
- 3) Kepala Staff Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan
- 4) Asisten Pengamanan Kasmenawa Mahawijaya Sumatera Selatan
- 5) Asisten Operasi Kasmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan

- 6) Asisten Teritorial Kasmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan
- 7) Asisten Personil Kasmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan
- 8) Asisten Logistik Kasmenwa Mahawijjaya Sumatera Selatan
- 9) Asisten Keputrian Kasmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan
- 10) Kepala Polisi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan
- 11) Kepala Kesekretariatan Umum Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan
- 12) Komandan Detasemen Markas Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan
- 13) Komandan Sub Lahat Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan
- 14) Sub Resimen Mahasiswa (Komandan Satuan di setiap perguruan tinggi).

2. Pembagian Tugas Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

1. Komandan Menwa Mahawijaya Sumatera Selatan

Tugas:

- a. Melaksanakan pembinaan dan pengendalian dalam kegiatan Menwa dengan wewenang Komando dengan berdasarkan tupoksinya sebagai Menwa.
- b. Menjelaskan program pembinaan dan penggunaan Menwa sesuai program dan pengarahan Pangdam atau Danrem,
 Gubernur Provinsi Sumatera Selatan dan Pimpinan di perguruan tinggi.

- c. Mengetuai dan melaksanakan koordinasi guna menanggung terlaksananya segenap tupoksi Menwa.
- d. Mempertanggungjawabkan tugas kewajiban dan wewenang komando, kepada Pangdam atau Danrem.

2. Wakil Komandan Menwa Mahawijaya Sumatera Selatan

Tugas:

- a. Mengetuai dalam pelaksanaan pembinaan Menwa setiap hari sepadan dengan kebijaksanaan Danmenwa.
- b. Bertindak sebagai wakil Danmenwa jika Danmenwa berhalangan.
- c. Mengawasi dan meluaskan pelaksanaan peraturan dan tata kerja di lingkungan Menwa.
- d. Membantu Danmenwa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi Menwa.
- e. Berkewajiban menanggung pelaksanaan tugas dan kewajiban kepada Wadanmenwa.

3. Kepala Staff Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

Tugas:

- a. Mengkomunikasikan seluruh kegiatan Skomenwa dalam merumuskan beberapa rencana, keputusan atau surat perintah.
- b. Membantu penyiapan dukungan dalam melaksanakan tugas dan pembinaan Resimen Mahasiswa.
- c. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada Danmenwa.

- d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Danmenwa.
- 4. Asisten Pengamanan Kasmenwa Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

Tugas:

- a. Merumuskan rencana, pentunjuk dan perintah dibidang pengamanan
- b. Melaksanakan koordinasi, pengawasan dan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan tugas pengamanan.
- c. Mengikuti perkembangan situasi dan melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data dan/atau keterangan serta menyajikan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan tugas Resimen Mahasiswa.
- d. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada Danmenwa mengenai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya.
- e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Danmenwa.
- 5. Asisten Operasi Kasmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan

Tugas:

a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah di bidang operasional serta penggunaan Resimen Mahasiswa.

- b. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan tugas operasi kegiatan Resimen Mahasiswa serta penggunaannya.
- c. mengumpulkan dan menyajikan data atau informasi di bidang operasi kegiatan Menwa dalam berbagai segala sesuatu yang dipakai untuk dipertimbangkan dalam pengambilan sebuah keputusan di dalam suatu rencana untuk penggunaan dan pelatihan Menwa.
- d. Memberikan referensi dan solusi kepada Danmenwa.
- e. Mempertangungjawabkan sebuah tugas dan kewajibannya terhadap Danmenwa.
- 6. Asisten Teritorial Kasmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan Tugas:
 - a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah di bidang teritorial.
 - b. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyususnan laporan pelaksanaan tugas teritorial.
 - c. Melaksanakan pengumpulan dan penyajian data dan/atau keterangan di bidang teritorial sebagai bahan pertimbangan utnuk pengambilan keputusan dalam perencanaan penggunaan dan pembinaan Resimen Mahasiswa.
 - d. Mengajukan pertimbangan dan saran terhadap Danmenwa.
 - e. Mempertangungjawabkan pelaksanaan tugas dan kewajiban terhadap Danmenwa.

7. Asisten Personil Kasmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan

Tugas:

- a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah di bidang personil
- b. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan tugas pembinaan personil.
- c. Melaksanakan pengumpulan dan penyajian data dan/atau keterangan di bidang pembinaan personil sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembinaan serta penggunaan Resimen Mahasiswa.
- d. Mengajukan pertimbangan dan saran kepada Danmenwa.
- e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kewajiban terhadap Danmenwa.

8. Asisten Logistik Kasmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan Tugas:

- a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah di bidang logistik dan perbendaharaan.
- Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian dan evaluasi serta penyusunan laporan pelaksanaan tugas logistik dan perbendaharaan.
- c. Mengikuti perkembangan situasi dan melaksanakan pengumpulan data, dan/atau keterangan serta menyajikan informasi di bidang logistik dan perbendaharaan.
- d. Mengajukan referensi dan solusi terhadap Danmenwa.

e. Mempertanggungjawabkan sebuah tugas dan kewajiban terhadap Danmenwa.

9. Asisten Keputrian Kasmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan

Tugas:

- a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah di bidang keputrian.
- b. Mengembangkan pemikiran dibidang kegiatan keputrian yang terintergrasi dalam Resimen Mahasiswa dan kegiatan keputrian mahasiswa lainnya.
- c. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi serta penyusunan laporan di bidang keputrian.
- d. Mengajukan referensi dan solusi terhadap Danmenwa.
- e. Mempertanggungjawabkan sebuah tugas dan kewajiban terhadap Danmenwa.

10. Kepala Polisi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

Tugas:

- a. Merumuskan rencana, petunjuk dan perintah di bidang Penegak
 Peraturan Disiplin.
- b. Mengembangkan pemikiran dibidang kegiatan penertiban peraturan disiplin yang terintergrasi dalam Resimen Mahasiswa dan kegiatan peraturan disiplin serta tata tertib lainnya.

- c. Melaksanakan koordinasi, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi serta penyusunan laporan di bidang peraturan disiplin dan tata tertib.
- d. Memberikan referensi dan solusi terhadap Danmenwa.
- e. Mempertanggungjawabkan sebuah tugas dan kewajiban terhadap Danmenwa.

11. Kepala Kesekratariatan Umum Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan Tugas:

- a. Sekretariat Resimen Mahasiswa (Satmenwa) terdiri atas beberapa orang anggota Resimen Mahasiswa yang dipimpin oleh Kepala Sekretariat (Kaset) dan diangkat oleh Danmenwa atas persetujuan pimpinan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- b. Sektretariat Resimen Mahasiswa (Satmenwa) bertugas melaksanakan
- c. urusan ketatalaksanaan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan.
- d. Mempertanggungjawabkan sebuah tugas dan kewajiban terhadap Danmenwa.

12. Komandan Detasemen Markas Resimen Mahamwijaya Sumatera Selatan

Tugas:

a. Dandenma Menwa mempunyai tugas dan kewajiban untuk melaksanakan urusan dalam, keprotokolan, perawatan serta membantu menegakkan peraturan disiplin dan tata tertib Resimen Mahasiswa. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya kepada Danmenwa.

13. Komandan Sub Lahat Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan Tugas:

- a. Menyelenggrakan pelatihan dan pengawasan kegiatan Satmenwa berdasarkan dengan tupoksi Menwa.
- b. Menjelaskan kebijakan, penggunaan Satmenwa berdasarkan keputusan kepala Kabupaten Lahat.
- c. Mengetuai serta mengadakaan komunikasi guna terjaminnya pelaksanaan tupoksi Menwa.
- d. Mempertanggungjawabkan sebuah tugas serta kewajiban Satmenwa dalam hubungan dengan kegiatan di luar Kabupaten Lahat kepada Danmenwa.

14. Komandan Sub Resimen Mahawijaya Setiap Perguruan Tinggi Tugas:

- a. Mengadakan pelatihan dan pengawasan program Satmenwa berdasarkan tupoksi Menwa.
- Menjelaskan keputusan atas penggunaan satmenwa berdasarkan keputusan ketua perguruan tinggi.
- c. Mengetuai serta melaksanakan komunikasi dalam upaya terjadinya tupoksi Menwa.

d. Mempertanggungjawabkan sebuah tugas serta kewajiban
Satmenwa pada kegiatan di luar kampus terhadap Komandan
Menwa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisa bagaimana Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis terhadap kecenderungan pimpinan yang dilatar belakangi berasal dari orang partai politik, serta bagaimana bentuk dan proses aktivitas politik praktis ke dalam aktivitas Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan sekarang, dengan menggunakan teori strukturasi Giddens yang diketahui di dalamnya ada hubungan dualitas, bukan dualisme, termaksud pengertian bahwa antara pelaku dan struktur tidak terpisahkan satu sama yang lainnya, di antara keduanya terjadi hubungan saling mempengaruhi dengan dipengaruhi perilaku politik.

A. Resimen Mahasiswa Dalam dinamika Politik Praktis

Resimen Mahasiswa khususnya Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan merupakan organisasi kemahasiswaan di dalam kampus yang mendukung minat dan bakat mahasiswa yang condong bersifat bela negara dengan kegiatan-kegiatannya yang positif serta tupoksinya sebagai Resimen Mahasiswa sangatlah berguna dan bermanfaat serta menjadi contoh di kampus. Dari tahun mulanya berdiri sebagai tentara pelajar sampai dengan disebut Resimen Mahasiswa karena

peralihan di dalam kondisi pada zaman saat itu sampai dengan sekarang tetap berkiprah baik dan maju, tetapi semakin kikisnya zaman dan perubahan-perubahan kebijakan serta landasan hukum kondisi Menwa yang dulu dipimpin oleh elit militer dengan sekarang dipimpin oleh sipil sangatlah berbeda jauh dari kebijakan, keberlangsungan Menwa kedepan yaitu mengenai anggaran dan kegiatan-kegiatan semua terbatas serta semenjak dipimpin oleh sipil organisasi Menwa dilatar belakangi oleh pemimpin yang berasal dari pengurus partai politik.

Wawancara dilakukan oleh Alumni Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan, mengenai bagaimana sudut pandang Alumni Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan mengenai dinamika Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan, menjelaskan bahwa:

"Semenjak lahirnya Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan tanggal 20 Januari 1970 perubahan demi perubahan di dalam badan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan khususnya sangat signifikan berubah pertama dari nama yang berawal dari Walawa menjadi Resimen Mahasiswa, gejolak kepemimpinan dari pemimpin yang berasal dari elit militer ke elit sipil, aktivitas kegiatan yang sekarang dipimpin sipil merunjuk di bawa ke politik contohnya semua diukur dari uang dan kekuasaan padahal di Menwa semua dilakukan atas pengabdian. Semua hal tersebut tentunya membuat buruk pandangan Resimen Mahasiswa di khalayak masyarakat terutama mahasiswa. Padahal sesuai tupoksi keberadaan Menwa itu sendiri sangatlah baik dan berguna organisasi tersebut karna satu-satunya organisasi yang masih berdiri baik dengan panji panca dharma satya Resimen Mahasiswa Indonesia."

(Wawancara Senin 6 April 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dinamika pergerakan keaktivan aktivitas Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan sangatlah signifikan berubah terlihat sekali dari kepemimpinan yang dipimpin oleh elit militer berpindah ke elit sipil.

Tabel 4.1
Daftar Nama Danmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan

	Daitar Nama Danmenwa Manawijaya Sumatera Selatan					
No.	Nama	Masa Jabatan				
1	Kolonel Yahya Bahar	1971-1973				
2	Letnan Kolonel M. A. Karim	1974-1976				
3	Mayor (Czi) Rubandi	1977-1978				
4	Letnan Kolonel (Kav) R. Pramono	1978-1979				
5	Letnan Kolonel Lili Hardono	1979-1980				
6	Letnan Kolonel Hadi Sutarjo	1980-1981				
7	Letnan Kolonel Kuntoro	1981-1982				
8	Letnan Kolonel M. Yusuf	1982-1983				
9	Letnan Kolonel A.S. Krisitiyanto	1984-1985				
10	Letnan Kolonel (Inf) A. Rasyid Rais	1985-1986				
11	Letnan Kolonel (Kav) Joko Martopo	1986-1987				
12	Letnan Kolonel (Czi) Aminuddin Sobil	1988-1989				
13	Letnan Kolonel (Inf) Yudomo SHD (Alm)	1989-1890				
14	Letnan Kolonel (Art) Soenarso	1991-1992				
15	Letnan Kolonel (Inf) R. Simorangkir	1992-1993				
16	Letnan Kolonel (Inf) Rasyidin Boer	1993-1994				
17	Letnan Kolonel (Inf) R. Nainggolan	1995-1996				
18	?	1996-2005				
23	Dr. Ir. H. Achmad Syarifuddin, M.Sc	2005-2010				
24	Endirsyah Zainal (Alm)	2010-2012				
25	Muhammad Iqbal S.Hum	2012-2016				
26	Rano Karno S.Ag.M.H	2016 s.d Sekarang				

Sumber : Skomenwa Mahawijaya Sumsel.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kepemimpinan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan dari tahun 70-an dipimpin oleh elit militer dan selanjutnya diteruskan oleh elit sipil dari tahun 2005 sampai dengan sekarang. Di setiap kepengurusan kepemimpinan pasti berubah keadaan dan kebijakan dilihat

dari siapa yang memimpin dan dipimpin, roda organisasi Menwa pun berubah yang seharusnya dipimpin oleh elit militer tersusun rapi, disiplin, tidak ada politik di dalamnya serta sarana dan prasarana pun menunjang untuk Menwa itu sendiri menjalankan roda organisasi nya sebagai Resimen Mahasiswa sesuai tupoksi dan juklak maupun juknis yang sudah tertera. Sedangkan sekarang yang dipimpin oleh elit sipil pun berbanding terbalik dengan dipimpin elit militer sudah banyak campur tangan orang-orang yang tidak bertanggung jawab terlihat dari perebutan kekuasaan yang mana politik bermain di dalamnya, sarana dan prasarana yang tidak menunjang Menwa itu sendiri menjalankan tupoksi nya sebagai Menwa serta pendanaan yang tidak didukung.

Semenjak dipegang oleh sipil, eksistensi atau keberadaan Menwa di setiap universitas semakin kurang dan banyak tidak dikenal orang banyak ataupun khalayak umum. Eksistensinya semakin memudar, karena terlalu banyak kepentingan pribadi ataupun golongan di dalamya bukan lagi kepentingan nasional yang di utamakan seperti masih di jabat oleh elit militer.

Keberadaan Menwa disetiap universitas sudah banyak turun naiknya seperti pasang surut tidak berada di angka stabilitas lagi sesuai tupoksinya sebagai Menwa, karena adanya sebuah kepentingan politik dan kekuasaan padahal yang diketahui Menwa merupakan organisasi yang mana sebuah pengabdian yang ditorehkan bukan untuk perebutan kekuasaan yang mana politik bermain di dalam untuk memperebutkan kekuasaan tersebut.

Dari segi pendidikan berjenjang pun sekarang lebih susah dari sebelumnya ketika masih dijabat oleh elit militer untuk berkoodinasi lancar dan sesuai alur koordinasi yang baik yaitu menggunakan komunikasi horizontal dan komunikasi vertikalnya jalan, sehingga banyak program kerja dan kegiatan yang keluar atau dilaksanakan sendiri berjalan dengan baik ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta personalia yang mendukung dibandingkan dengan pimpinan yang dipimpin elit sipil sekarang berbanding terbalik dengan sebelumnya.

Perpindahan dari elit militer ke sipil itu terjadi pasca reformasi, karena keberadaan Menwa di masing-masing perguruan tinggi dianggap militansi sebagai perpanjang militer dilingkungan kampus, sehingga yang terjadi pada kondisi saat itu Menwa se-indonesia rata-rata mengalami gejolak banyak mati suri dan tidak berjalan lagi roda organisasinya di kampus. Semenjak itu kekosongan kepemimpinan dan elit militer menarik diri untuk mempimpin organisasi Menwa di setiap provinsi dan tidak di jabat lagi oleh pejabat Kodam setempat karena elit militer tidak diperbolehkan lagi untuk merangkap jabatan diluar instansi TNI melainkan berpindah harus dijabat oleh sipil atau Alumni Resimen Mahasiswa itu sendiri di setiap provinsi.

Resimen Mahasiswa khususnya Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan kembali lagi aktif pada tahun 2005 yang dijabat oleh sipil sampai dengan sekarang semenjak kekosongan jabatan setelah dipindahkan dari elit militer ke sipil. Semenjak sipil yang menjabat arah tupoksi dan ciri khas Menwa semakin memudar dilihat dari kepemimpinan yang dilatar belakangi oleh orang partai politik dan secara tidak langsung dibawa ke arah politik serta semenjak kepemimpinan sipil ini yang menjabat pun selalu tunggal dan terjadi politik praktis berapa tahun belakangan ini semenjak yang menjabat sipil jadi

kenetralitasan pun sudah tidak ada lagi di Menwa. Dilihat dari kepeminpinan dari pusat sampai daerah semua yang memimpin dilatar belakangi orang politik bukan hanya terjadi di Menwa aktif tetapi di badan Alumni Resimen Mahasiswa pun dari pusat sampai daerah dijabat orang politik tidak menutup kemungkinan organisasi itu di bawa ke arah politik selama dalam pemilihan umum ataupun kesehariannya.

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan dan adanya hubungan antara teori yang digunakan, peneliti menganalisa Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis yang terjadi di organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan berdasarkan teori strukturasi Giddens dengan beberapa indikator yang saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain yaitu pelaku politik dan struktur dalam politik Komandan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan.

1. Pelaku Politik

Dalam Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis adanya pelaku politik. Pelaku politik merupakan individu-individu yang bercita-cita, melalui sarana institusi dan organisasi, berkeinginan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan. Mereka berupaya melakukannya dengan cara mendapatkan kekuasaan politik kelembagaan, baik lembaga eksekutif maupun legislatif, dimana kebijakan-kebijakan yang terpilih bisa di implementasikan.

Pelaku politik yang ada dalam badan organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan tak lain adalah pemimpin atau komandan Menwa sendiri yang masuk ke dalam partai politik tersebut. Roda organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan berubah dan berbau politik disaat elit sipil yang meminpin bukan elit militer lagi, latar belakang pemimpin yang asal nya dari partai politik

dan aktor politik semua itu mempengaruhi perkembangan organisasi tersebut. bisa di lihat dari riwayat hidup komandan Menwa yang penulis jelaskan sebagai berikut bahwa kepemimpinan menwa di latar belakangi orang partai.

A. Riwayat hidup Komandan Menwa Mahawijaya Periode 2012-2016

Nama : Muhammad Iqbal S.Hum

NBP : 98790602321

Tempat Lahir: Kayu Agung, OKI

Tanggal Lahir: 28 April 1979

Agama : Islam

Status : K-2

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SD Negeri Tanjung Serang (1991)

2. SLTP : Ponpes Raudatul Ulum Sakatiga (1994)

3. SLTA : Ponpes Raudatul ulum Sakatiga (1997)

4. Perguruan Tinggi : IAIN Raden Fatah Palembang (2005)

Riwayat Organisasi

1. Perguruan Tinggi Silat Tapak Suci Putera Muhammaddiyah (1991-sekarang)

2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (1998-2005)

3. IKA Raudatul Ulum Sakatiga (1999-sekarang)

4. Paguyuban Ajudan dan Sespri Indonesia (1997-2011)

5. Persatuan Menembak Sasaran dan Berburu Seluruh Indonesia (2009-Sekarang)

- 6. Partai Golongan Karya (2010-2012)
- 7. Ikatan Alumni Resimen Mahasiswa Indonesia (2010-Sekarang)
- 8. PD Satria Gerindra Sumatera Selatan (2012-2016)
- 9. MPW Pemuda Pancasila Sumatera Selatan (2012-Sekarang)
- 10. Partai Berkarya (2017-Sekarang)

B. Riwayat Hidup Komandan Menwa Mahawijaya Periode 2016-Sekarang

Nama : Rano Karno S,AG.,M.H

NBP : 9677261202

Tempat Lahir: Curup, Bengkulu

Tanggal Lahir: 07 Januari 1977

Agama : Islam

Status : K-2

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SD Negeri 74 Palembang (1988)

2. SLTP : SMP Xaverius Palembang (1991)

3. SLTA : SMA Negeri 1 Curup Bengkulu (1994)

4. Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Islam Negeri Bengkulu (1999)

Universitas Muhammaddiyah Palembang S-2 (2016)

Riwayat Organisasi

- 1. Kepala Staff Resimen Mahadwiyudha Bengkulu
- 2. Asisten Operasi Komandan Komando Nasional Menwa Indonesia (2008)
- 3. Kepala Staff Yudhaputra PPM Sumsel (2011)
- 4. Wakil Ketua KNPI Sumsel (2014)

- 5. Ketua PD Satria Gerinda Sumatera Selatan (2011)
- 6. Ketua DPD AMSI Sumatera Selatan (2011-2016)
- 7. Ketua DPD APSI Sumatera Selatan (2016-Sekarang)
- 8. Sekretaris BPD Abujapi Sumsel (2014)
- 9. Sekretaris Partai Gerindra Wilayah Provinsi Sumsel (2019-sekarang)

Berdasarkan riwayat hidup yang ditulis di atas terlihat dari masing-masing mantan komandan ataupun komandan Menwa yang menjabat sekarang dilatar belakangi oleh orang partai politik. Dari perpindahan kepemimpinan elit militer ke sipil disini penulis mengamati pada dua orang komandan Menwa yang pernah menjabat dan yang menjabat sekarang sebagai pelaku potitik karena lebih mengarah pada judul skripsi yang penulis tulis.

Dari profil riwayat hidup pertama disini penulis jelaskan yaitu Muhammad Iqbal S.Hum dimana beliau dilatar belakangi oleh partai politik Berkarya pada sebelumnya beliau masuk ke dalam partai politik Golongan Berkarya dan Gerindra sehingga menetap pada sekarang dengan partai berkarya. Kedua, yaitu Rano Karno S.Ag.,M.H dimana beliau dilatar belakangi oleh partai Gerindra sampai dengan sekarang.

Seorang pelaku politik pastinya mereka mempunyai keinginan untuk memengaruhi proses pembuatan keputusan. Mereka berusaha melaksanakan atas berbagai cara untuk mendapatkan kekuasaan politik di dalam lembaga, baik itu pada lembaga eksekutif maupun legislatif, dimana keputusan-keputusan yang dipilih bisa di implementasikan. Seperti yang terjadi di badan organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan dimana organisasi itu netral sekarang berbau

dengan politik membuat perkembangan organisasi berbanding terbalik dari sewaktu elit militer yang menjabat. Bukan terkhususnya untuk Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan saja yang pemimpin di organisasi tersebut dilatar belakangi oleh orang partai politik tapi di badan organisasi Resimen Mahasiswa dari pusat/nasional, daerah dan Ikatan Alumni Resimen Mahasiswa Indonesia sendiri dipimpin oleh orang yang dilatar belakangi oleh orang partai politik.

Wawancara dilakukan oleh Kepala Staff Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan tentang bagaimana Komandan Menwa sebagai pelaku politik yang dilatar belakangi oleh orang partai politik semenjak elit militer menyerahkan komando kepada sipil untuk mengambil alih kepemimpinan di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan dan apa dampak dari peralihan kepemimpinan tersebut, menjelaskan bahwa:

Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan semenjak elit militer menyerahkan kepada sipil yang menjabat tidak diperbolehkan lagi untuk elit militer vang mengambil komando disaat itu Resimen Mahasiswa kekosongan kepemimpinan sehingga alumni Menwa yang langsung mengambil alih untuk meneruskan estafet kepemimpinan. tetapi dari peralihan tersebut mengalami dampak yang significan dilihat dari komandan menwa yang dilatarbelakangi oleh orang partai politik dan sarana prasarana Menwa tidak didukung lagi oleh pemerintah. Untuk Mahawijaya sendiri sudah empat kali ganti Komandan Menwa dan semua dilatarbelakangi oleh orang partai politik. Yang lebih menonjol sebagai pelaku politik yaitu delapan tahun belakangan ini yang dipimpin oleh Komandan Muhammad Iqbal S.Hum yang terjun sebagai calon legislatif serta angota menwa aktif di terjunkan juga untuk mendukung beliau dan sekarang dipimpin oleh Komandan Rano Karno S.Ag., M.H tetapi tidak membawa anggota untuk terjun ke lapangan melainkan personal pribadinya sendiri untuk mencalonkan dirinya untuk calon legislatif karena delapan tahun belakangan ini diselenggarakannya panggung politik serentak yang mana Komandan Menwa sendiri sebagai calon legislatif dalam pemililihan tersebut, maka dari itu roda organisasi Menwa sendiri tidak berjalan sebagaimana mestinya."

(Wawancara Rabu 20 Mei 2020)

Berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa benar, setelah elit militer tidak lagi memegang komando pimpinan Menwa yang sekarang diambil alih oleh Alumni Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan yang bukan dari kalangan elit militer melainkan dari sipil, Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan mulailah keeksistensiannya menurun karena semenjak komando Menwa diambil alih oleh sipil terlalu banyak kepentingan pribadi bukan kepentingan Nasional yang didepankan. Seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara diatas bahwa delapan tahun belakangan ini Komandan Menwa Muhammad Iqbal S.Hum ikut serta sebagai calon legislatif sehingga secara tidak langsung banyak nya anggota menwa yang diajak untuk terjun kelapangan atau berkampanye sehingga bisa dilihat oleh masyarakat banyak bahwa Resimen Mahasiswa itu tidak ada lagi netralitasnya. Beda halnya dengan Komandan Menwa Rano Karno S.H., M.H yang juga sama dilatarbelakangi oleh orang partai dan juga sama ikut serta sebagai calon legislatif, akan tetapi tidak melibatkan anggotanya untuk terjun kelapangan atau berkampanye, sehingga kenetralitas Resimen Mahasiswa itu tetap terjaga sebagaimana mestinya.

Wawancara dilakukan oleh Asisten Operasi Skomenwa Mahawijaya Sumatera Selatan tentang bagaimana kepemimpinan Komandan Menwa sebagai pelaku politik selama periode menjabat dari sisi dua belah pihak antara Muhammad Iqbal S.Hum dan Rano Karno S.Ag., M.H, mengatakan bahwa:

[&]quot;Semenjak kepemimpinan Menwa di ambil sipil dan di iringi juga dengan panggung politik beberapa tahun ini kebanyakan kepentingan pribadi dan personal saja untuk yang memimpin. Contohnya saja yang terlihat oleh kami semenjak kepemimpinan Komandan Muhammad Iqbal S.Hum Menwa di ajak untuk berpolitik ke lapangan dengan mengikuti kampanye, beliau, diseragamkan baju partai politik, dan dana Menwa pun yang diterima dari

pemerintah dipakai untuk kepentingan pribadi mecalonkan caleg berbeda dengan Komandan Rano Karno S.Ag., M.H ketika beliau yang menjabat memang di samping itu beliau mencalonkan diri sebagai calon legislatif tetapi organisasi Menwa tidak di ajak ke dalamnya maupun personal beliau saja, tetapi di balik itu semua mereka berdua bertujuan hal yang baik apabila terpilih Menwa juga yang akan diberikan manfaatnya bukan hanya untuk kepentingan pribadi semata."

(Wawancara, Rabu 20 Mei 2020)

Berdasarkan hasil wawancara penulis menimpulkan bahwa kepemimpinan pada komandan Menwa sendiri yang diiringi panggung politik yang dimana komandan Menwa sendiri sebagai pelaku politiknya sangat mempengaruhi roda organisasi Menwa, dan kekuasaan dalam suatu organisasi maupun instansi mempengaruhi kepentingan pribadi yang ada di dalamnya. Tetapi dibalik semua itu semua ada tujuan tersendiri baik dari Menwa sendiri maupun kepentingan pribadi personal komandan Menwa sendiri.





Gambar 4.1

Pamflet Calon Legislatif dari masing-masing Komandan yang pernah menjabat dan yang menjabat sekarang Sumber : Skomenwa Mahawijaya Sumsel

Berdasarkan dari gambar di atas yang merupakan pamflet dari masingmasing komandan Menwa yang pernah menjabat dan menjabat sekarang terlihat bahwa benar dari masing masing-masing merupakan tokoh pelaku politik dan masing-masing keduanya sampai dengan sekarang belum terpilih ke kursi legislatif. Yang pertama dari oknum mantan Danmenwa M. qbal, S.Hum pada saat menjabat sebagai Danmenwa mengikuti pencalonan legiaslatif dan setelah menjabat pun masih mengikuti pencalonan serta hasilnya belum terpilih dan masuk ke dalam kursi legislatif. Kedua, untuk Rano Karno S.Ag.M.H pada saat menjabat juga mengikuti pencalonan kursi legislatif dan hasilnya belum terpilih juga untuk menduduki kursi legislatif. Jadi, masing-masing komandan yang pernah menjabat dan yang menjabat sekarang sama-sama belum berkesempatan untuk menduduki kursi legislatif di pemerintahan provinsi Sumatera Selatan.

Wawancara dilakukan oleh Asisten Teritorial Resimen Mahawijaya Sumatera tentang bagaimana Danmenwa disebut sebagai Pelaku Politik dan apa saja yang dilakukan dari masing belah pihak untuk menduduki kursi Danmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan, mengatakan bahwa:

" Danmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan di latarbelakangi oleh orang partai politik semenjak kepemimpinan dipegang oleh sipil, tetapi yang mencolok terlihat semenjak Danmenwa sewaktu dipegang oleh Muhammad Iqbal S.Hum. Pertama beliau dipindah tugaskan menjadi Danmenwa karna Danmenwa sebelumnya meninggal dan diteruskan beliau dan barulah diadakan pemilihan yaitu Rapat Komando Daerah, yang mana beliau terpilih dengan melakukan starategi pemenangan agar beliau tetap menjabat. Contohnya saja pada saat pemilihan Danmenwa beliau membuat strategi salah satunya beliau menganti pendaftaran Danmenwa dari mulanya tidak ada biaya apapun diganti dengan harus membayar uang sebesar Rp. 2.000.000 bagi siapa saja Alumni yang mendaftarkan diri sebagai Danmenwa dan beliau mengumpulkan satu suara komando dari staff skomenwa maupun para dansat di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang ada menwanya untuk harus memilih beliau menjadi ini semenjak dipengang sipil pemelihan Danmenwa. Dan selama Danmenwa selalu tunggal dan terakhir ini hanya mengusung dua nama dan terpilih lagi kepada Danmenwa Rano Karno, S.Ag., M.H untuk menjabat periode 2020 smpai dengan 2023."

Wawancara, Rabu 20 Mei 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan temuan di lapangan serta adanya hubungan antara teori yang digunakan, penulis menganalisa antara pelaku politik yang dilakukan di badan organisasi Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan berdasarkan perilaku politiknya, yaitu rasionalisasi dan motivasi.

a. Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan sikap, karakter, atau sistem nilai yang digunakan oleh pelaku dengan cara mencari pembenaran atas perbuatan curangnya. Pelaku politik yang dimaksudkan disini yaitu Danmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan dimana Danmenwa mempunyai pertimbangan menang dan kalah melakukan pembenaran agar dapat menduduki kursi Danmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan dengan spontanitas ataupun praktis. Pencalonan yang selama ini pada saat dialihkan ke sipil yang menjabat yaitu dari Alumni Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan itu sendiri dilakukan dengan peserta calon yang tunggal, dengan demikian pasti yang memenangkan suara untuk menjadi Danmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan sudah mendapatkan hasil langsung dan sudah kelihatan siapa yang menjabat tanpa ada pilihan. Pertimbangan rasionalisasi yang dipakai Danmenwa pun selama ini membuat arah organisasi Menwa itu berubah dan masuk ke dalam politik praktis.

b. Motivasi

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Yang dimaksudkan disini adalah motivasi pelaku politik supaya meraih dukungan yang banyak, sebab itu

Danmenwa berusaha untuk mengambil simpatik setiap Resimen Mahasiswa aktif, baik secara langsung tatap muka maupun secara mengumpulkan staff skomenwa dan para dansat untuk menghimpun suaranya agar mereka tersebut memilih kembali Danmenwa yang bersangkutan supaya mendapatkan dukungan untuk memenangkan Pemilihan Danmenwa Sumsel.

2. Struktur Politik Danmenwa

Structure adalah suatu peraturan dan pengorganisasian unsur-unsur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem, objek, dan sistem yang terorganisasi. Teori Strukturasi Giddens menyatakan bahwa struktur merupakan sebuah aturan dan sumber daya yang dapat terbentuk dalam suatu perulangan praktik sosial yang dipahami sebagai faktor yang tidak harus bersifat membatasi atau mengekang tetapi juga bersifat memberdayakan Danmenwa. Namun pada disisi lain, Danmenwa merupakan aktor yang dapat mempengaruhi sebuah struktur, di dalam arti tidak hanya selalu patuh terhadap struktur. Structure di dalam politik Danmenwa yang berbentuk sekarang di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan dan peraturan yang telah dibuat. Dalam hal ini tidak luput dari lingkungan Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan yang sekarang kepemimpinannya dipimpin elit sipil bukan elit militer lagi

Struktur yang dimaksud disini merupakan aturan yang dibuat oleh Danmenwa untuk memenangkan jabatan Danmenwa sendiri. Mengenai pemilihan Danmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan seperti yang dibahas di wawancara sebelumnya yaitu pertama aturan yang disebutkan disini yaitu mengenai biaya pendaftaran,anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang dibuat dan kedua

yaitu sumber daya manusia yang dimasudkan disini yaitu Staff Skomenwa dan para dansat perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada Menwanya, dimana pada saat pemilihan Danmenwa merekalah yang memiliki hak suara untuk memilih dan Danmenwa disini mengambil cara struktur politik Danmenwa untuk dapat memperoleh suara banyak untuk memenangkan pemilihan. Karena dilihat dari pendekatan persuasifnya pastinya orang memilih pemimpin dari segi pendekatan dan tau latarbelakang orang yang dia pilih serta tujuan dia memimpin, maka dari itu Danmenwa mengambil kesempatan dari struktur tersebut. Di Menwa memakai sifat struktur komando yang mana komunikasi satu arah lurus tegak ke atas apa kata pimpinan itu yang dilaksanakan.

B. Bentuk dan Proses Politik Praktis

Perkembangan organisasi sangatlah dipengaruhi oleh bentuk dan proses bagaimana organisasi itu berjalan semestinya. Dinamika yang terjadi di dalamnya pun antara bentuk yang merupakan satu titik temu antara ruang dan massa sedangkan proses merupakan urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran, jadi diatara bentuk dan proses sendiri sengatlah berkaitan satu sama lain.

Wawancara dilakukan oleh Wakil Komandan Menwa Mahawijaya Sumatera Selatan tentang bagaimana bentuk politik praktis yang terjadi di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan, mengatakan bahwa:

"Bentuk politik praktis yang terjadi di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan seperti pencalonan yang selalu tunggal untuk pencalonan Danmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan, sudah empat kali ganti Danmenwa dan baru terakhir ini pada saat pemilihaan Danmenwa Tahun 2020 ada dua pasang calon yang mencalonkan diri karna bagaimanapun organisasi Menwa ini murni dari hasil pengabdian kami terhadap Resimen

Mahawijaya Sumatera Selatan berbeda dengan instansi yang di gaji di Menwa semuanya memakai uang pribadi dan sarana prasarana ditunjang oleh Danmenwa sendiri. Kami disini berdiri sampai sekarang atas dasar pengabdian dan moralitas kami terhadap bangsa dan negara untuk bela negara maka dari itu jarang Alumni yang benar-benar atas dasar pengabdian bukan kepentingan pribadinya untuk mencalonkan diri untuk Danmenwa, karna itulah sampai saat ini eksitensi menwa di rusak oleh pelaku politik yang ingin menguntungkan posisinya sebagai Danmenwa dan menduduki kursi di pemerintahan."

Berdasarkan hasil wawancara diatas bentuk politik praktis sendiri yang terjadi di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan adalah faktor utamanya yaitu pemilihan yang selalu tunggal karna kekosongan kepemimpinan dan yang memiliki kekuasaan tersebut memanfaatkannya untuk kepentingan pribadinya sendiri.

Wawancara dilakukan oleh Kepala Kesekretariatan Skomenwa Mahawijaya Sumatera Selatan tentang bagaimana proses politik praktis yang terjadi di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan, mengatakan bahwa:

" Proses politik praktis yang terjadi di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan yaitu yang pertama pada saat pemilihan Danmenwa Mahawijaya Sumatera Selatan yang di usungkan selalu tunggal tidak ada pilihan padahal memang sudah di sketsa sedemimian rupa, kedua peraturan pada saat pemilihan di buat berubah dimana pendaftaran dari gratis jadi bayar pendafataran sebesar Rp. 2.000.000 kepada calon Danmenwa yang mendaftarkan diri karna yang kita tau disetiap organisasi merupakan pengabdian pastinya tidak ada biaya yang dikeluarkan pada saat pencalonan murni dari hati untuk memajukan organisasi tersebut berkembang. Ketiga, roda organisasi yang dibawa-bawa politik terjadi pada saat Danmenwa Muhammad Iqbal menjabat di pakaikan seragam partai politik untuk staff Skomenwanya dan organisasi di dalamnya bernuasa politik bukan hirarki netralisasi lagi. Dan yang terakhir penggunaan dana operasional kegiatan organisasi digunakan untuk kepentingan politik sendiri pada saat caleg oleh Danmenwa Muhammad Iqbal menjabat sehingga sampai dengan sekarang dana hibah yang biasanya di dapatkan dari pemerintah tidak didapatkan lagi." (Wawancara Jum'at 17 Juli 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas proses politik praktis yang terjadi di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan penulis menyimpulkan sangatlah tidak baik untuk perkembangan organisasi Menwa itu sendiri yang mana tupoksi petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis keberlangsungan Menwa itu sendiri tidak sesuai dengan semestinya dibandingkan yang terjadi pada sekarang semenjak sipil yang memimpin. Proses politik yang terjadi di Menwa Mereka berupaya melakukannya dengan cara mendapatkan kekuasaan politik kelembagaan, baik lembaga eksekutif maupun legislatif, dimana kebijakan-kebijakan yang terpilih bisa di implementasikan dengan cara menduduki jabatan sebagai Danmenwa untuk kepentingan politik pribadi nya sendiri baik itu di menwa maupun di legislatif ataupun eksekutif.

Tabel 4.2Pemenangan Suara Danmenwa Mahawijaya Sumsel Periode 2005 s.d
Sekarang

NO	NAMA CALON	2005	2010	2013	2016	2020	KET.
1	Dr. Ir. H. Achmad	14	-	-	-	-	Terpilih
	Syarifuddin, M.Sc						-
2	Endiriansyah S.E	-	16	-	-	-	Terpilih
3	Muhammad Iqbal	-	-	18	-	-	Terpilih
	S.Hum						
4	Rano Karno	-	-	-	18	15	Terpilih
	S.Ag.,M.H						
5	Ir. Gorys Gere	-	-	-	-	3	Tidak
	Matarau, S.E, S.H,						Terpilih
	M.H						1

Sumber : Skomenwa Mahawijaya Sumatera Selatan

Berdasarkan dari tabel di atas penulis simpulkan bahwa proses politik praktis yang terjadi di Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan terlihat selain di latar belakangi orang partai politik disini terlihat pencalonan tunggal dari tahun 2005 sampai dengan 2016 pencalonan Danmenwa tersebut tunggal tidak ada pilihan selain satu orang nama yang mengajukan dan terpilih, sedangkan di tahun 2020 barulah ada dua pasang calon Danmenwa yang mencalokan diri tetapi Danmenwa yang mencalonkan diri sebelumnya tetap terpilih lagi dengan dua periode jabatan.

Perkembangan organisasi di setiap organisasi apapun itu pastinya harus menciptkan kader dan kepemimpinan serta kebijakan-kebijakan yang baru dan inovatif untuk menunjang organisasi tersebut lebih maju lagi apalagi di Resimen Mahasiswa yang mana notabane organisasi tersebut dinaungi beberapa instansi pembinaan seperti TNI AD, TNI AL, TNI AU dan POLRI serta pembiayaan didukung oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah di setiap provinsinya yang seharusnya yang berjalan dengan baik dan diutamakan netralisasi berbanding terbalik yang terjadi pada Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan sekarang semuanya berjalan lambat dan tidak pada mestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab diatas tentang Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis (studi kasus Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecenderungan kepemimpinan di Menwa yang dilatar belakangi berasal dari orang partai politik dilihat dari setelah kepemimpinan tersebut diambil alih oleh sipil yaitu Alumni Menwa pada awal tahun 2005 sampai dengan sekarang. Semua sosok pimpinan baik itu dari pusat maupun daerah yang memimpin di ambil alih oleh sipil yang berasal dari orang partai politik. Kecenderungan pimpinan tersebut yang mempengaruhi dinamika organisasi sehingga terjadinya dinamika politik praktis di Menwa. Salah satu pengaruhnya yaitu Menwa di seragamkan politik pada kepemimpinan Muhammad Iqbal S.Hum dan sebagai alat kampanye massa untuk menduduki kursi eksekutif maupun legislatif oleh Danmenwa serta Danmenwa mempertahankan jabatanya untuk kepentingan pribadinya tersebut. Oleh karena itulah kepemimpinan di Menwa selalu tunggal Sehingga pada pemilihan danmenwa terjadi dinamika politik praktis untuk

- memenuhi kepentingan pribadi Danmenwa yang dilatar belakangi oleh orang partai politik.
- 2. Bentuk dan proses Resimen Mahasiswa dalam dinamika politik praktis terjadi pada saat sipil yang mengambil alih bukan elit militer lagi dapat dilihat dari indikator pertama yaitu pelaku politiknya adalah Komandan Menwa Mahawijaya Sumatera Selatan itu sendiri yang dilatar belakangi oleh orang partai politik dan mempunyai kepentingan politik sendiri di dalam jabatannya sebagai Danmenwa, Danmenwa menggunakan rasionalisasi dan motivasi untuk menarik simpatik anggota aktif agar memilih dan mempertahankan beliau. Indikator kedua yaitu struktur dimana struktur politik Danmenwa disini berkaitan dengan pelaku politik dimana pelaku politik menggunakan struktur untuk melakukan atau menjalankan politik praktis tersebut. Jadi, bentuk dan proses politik praktis di menwa sendiri yaitu dilihat dari pengalihan kepemimpinan di Menwa dari elit militer ke sipil semenjak Dwi fungsi ABRI dihapuskan dan pada saat itu pencalonan yang selalu tunggal pencalonannya dan beberapa strategi pemenangan pemilihan Danmenwa yang dibuat dari aturan pemilihan yang di ubah seperti biaya pendaftaran yang tidak ada di buat ada biaya pendaftaran serta hak suara pada saat pemilihan disepikan dan dibuat komando untuk tidak memilih calon Danmenwa yang lain selain Danmenwa sebelumnya dan dana kegiatan yang dimanfaatkan oleh kepentingan politik dan pribadi Danmenwa itu sendiri. Dari hubungan kedua indikator tersebut yang berkaitan satu sama lain sehingga terjadilah bentuk dan proses dinamika politik praktis dalam Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan.

B. Saran

- 1. Kepada Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan agar kembali kepada tupoksi serta petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis organisasi Resimen Mahasiswa itu sendiri walaupun perubahan itu terjadi pada saat elit militer tidak memegang organisasi Menwa itu sendiri melainkan sipil yang memegang dan tidak ada lagi kepentingan pribadi maupun golongan serta politik praktis yang terjadi karena tidak adanya kaderisasi yang berjalan dan kedepannya agar selalu berperan aktif dan profesionalitas tanpa membawa politik ke Menwa serta menjalin komunikasi yang baik dan terarah.
- 2. Kepada Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan agar segera menyusun program kegiatan dan komunikasi yang baik kepada pemerintah provinsi Sumatera Selatan agar sarana dan prasarana di dukung kembali ditunjukkan dengan eksitensi menwa yang baik serta pengkaderan yang bagus dan terstruktur.
- 3. Kepada Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan agar menjaga netralisasi walaupun tidak lagi dipimpin oleh elit militer dan di masa-masa panggung politik ke depannya tetap menjaga profesionalitasnya antara kepentingan pribadi dan kepentingan nasional tanpa memasuki kepentingan politik dan memanfaatkan Menwa untuk kepentingan politikya di pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku-Buku:

- Basri, Seta. 2011. Pengantar Ilmu Politik. Jogjakarta: Indie Book Corner.
- Bridget Somekh and Cathy Lewin. 2004. *Research Methods Inthesocisal Sciences*. London: Age Sage Publications.
- Budiarjo, Miriam. 1992. Partai Politik. Jakarta: Pustaka.
- Budiarjo, Miriam. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Komando Nasional, 2007. *Petunjuk Pelaksanaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indonesia Dalam Bela Negara*. Jakarta: Komando Nasional Resimen Mahasiswa Indonesia.
- Kothari, C.R. 1990. Reseach Methodologi Methods and Tecniques (Second Resives Edition). India: New Age International.
- Koentjaraningrat. 2009. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka.
- Mulkhan, Abdur Munir. 1994. Runtuhnya Mitos Politik Islam. Yogyakarta: Sipress.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Alfabeta.
- Susilowati, Wahyuni. 2011. Patriotisme dan Dinamika Resimen Kampus Universitas Padjajarana. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Susilo, 2005. Konsep-konsep Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Woodside, Arch.G.2010. Reseach: Theory Methods Practice. USA: Emerald Group Pulications.

II. Internet:

http://catatan mahasis warantao.blog spot.com/2015/03/politik-praktis-dan-mahasis wa.html? m=1

http://takeinformasi.blogspot.com/2016/08/apa-itu-menwa.html?m=1di

http://google.com/amp/s/m/tribunnews.com/amp/nasional/2015/02/21/panglimatn- menwa - sebagai - komponen - cadangan -.harus - siap - bela - bangsa

http://m.facebook.com/notes/aan-krida/perspektif-sederhana-dinamika-politik-kampus/10151619333719035/

http://www.google.com/amp/s/hukumnas.com/apa-itu-politik-praktis/amp

III. Peraturan Perundangan

Surat Keputusan Empat Menteri, Menteri Pertahanan Nomor: KB/11/XII/2014, Menteri Dalam Negari Nomor: 421.73/666OA/SJ, Menteri riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 6/M/MoU/XII/2014 dan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor: 1175 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Resimen Mahasiswa Indoesia Dalam Bela Negara.

IV. Jurnal

Haryanto. 2009. *Elit Politik Lokal Dalam Perubahan Sistem Politik*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Volume 13.

DOKUMENTASI

Dokumentasi tampak depan Markas Komando Resimen Mahawijaya sumatera Selatan di Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1061, Kec. Ilir Timur I kel. Sie Pangeran, Palembang.

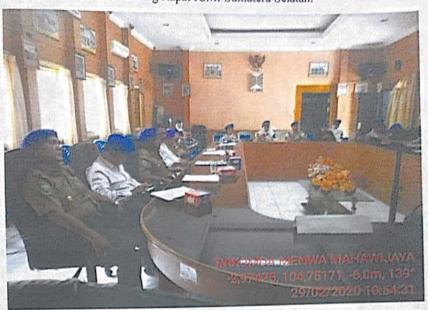




Dokumentasi Rapat Komando Daerah Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan Tahun 2016 di Skomenwa Mahawijaya Sumatera Selatan .



Dokumentasi Suasana Rapat Komando Daerah Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan Tahun 2020 di Ruang Rapat ICMI Sumatera Selatan.





Dokumentasi Hasil Rapat Komando Daerah Mahawijaya Sumatera Selatan Tahun 2020, yang mana dimenangkan oleh Bapak Rano Karno S.A.G., M.H dengan 15 s uara dan Bapak Ir. Gorys Gere Matarau, S.E., S.H., M.H yang hanya mendapatkan 3 suara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG NOMOR: B.452 /Un.09/VIIVPP.01/02/2020

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MENIMBANG:

RADEN FATAH PALEMBANG

- Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga

 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi
- Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan
- 3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan pembirnbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Komunikasi an: Yogie Krisna Pratama, Tanggal 19 Februari 2020

MENGINGAT:

- 1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 407 tahun 2000
- Instruksi Direktur Birnbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
- Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016;
- Kep. Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Menunjuk Saudara:	NIP/NIDN	Sebagai
Dr. Kun Budianto, M.Si	197612072007011010	Pembimbing I
Raegen Harahap, MA	2011059202	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai a dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara:

Noma.	TIT	Yogie Krisna Pratama
Nama	+:+	1537020064
NIM	1:1	Ilmu Politik
Prodi	1:1	Resimen Mahasiswa dalam Dinamika PolitikPraktis (Studi Kasus Resimen
Judul Skripsi	1.1	Mahawijasya Sumatera Selatan)

: Satu Tahun TMT 27 Februari 2020 s/d 27 Fe

Kedua

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT 2/ Pedruan 2020 srd 2/ Pedruan 2021

Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan distrah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam distrah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam diubah/dibetulkan seb

AH AG

penetapannya.

Palembanom, 27 Februari 2020

Ketiga

2 Dosen P

3.Pembimbing (1 & 2) 4.Ketua Prodi Ilmu Komunik

ra yang bersa

Prof. Dr. Izomiddin, MA NIP.196206201988031001

K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 334668 website: www.fisip.radenfatah.ac.id





Dekan







UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

1 datapatolet Peribut.

B \$22 ft m 690 VHI /TL BLOW 2020 I (neps berke). Motion Iris Progletion

Arperis Vys Description replace just Sumators Solute

Articlopera alashum We Wh

Dishish cangka turnye lenaikan penulisan Karya Hmish berupa Skrigai/makaloh meloroswa karo

You Krisca Protentil NIM 1537020064 Semester XII (Sebelar). Prodi -Usma Polinik

Dens Sessal dan Heisz Politik (FDSIP) USN Raden Fatsik l'abstitus

Palemberg

Resinten Mahassawa Dalam Omaraka Politik Praktis Jiadul Skripni (Stud Kalus Resimen Mohowjaya Sumatera Selatan)

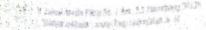
Sebahungan dengan itu kami menghampikan buntuan Bapak/ibu tuntuk dapat memberikan icin kepada malasiswa tersebut satak melakamakan. Penelitian torrebut

Derrok)milah, harupun kami dan mus segada banituan serta perhatian Bapak Uni Lami scapkan terena Konik,

Wassalama'alakues Wr. Wh

Palembang, 6 Agenties 2026

1 Ladrent Son Friend















J. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website: www.radenfatah.acid

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU POLITIK PEMBIMBING I

Nama Mahasiswa :

: Yogie Krisna Pratama

NIM

: 1537020064

Program Studi

: Ilmu Politik

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Judul Skripsi

:Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis

Studi Kasus Pada Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan

Pembimbing I

: Dr. Kun Budianto, M.Si

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
1.	18/3	- Perbaiki rumusan masalah karena belum Fokus	Jun .
		- Perbaiki rumusan masalahnya Jangan menggunakan kata terhadap Pakai Saja dalam / Pada	Pin
		-Acc Bab. I langut ice Bab II. langut densan Pembimbing II	1
2.	4/42220	- Jambahkan Kata tentang Regimen Mahagigwa Pada Bab II	2
		-Acc Bab II Lawert Bab III	和



Nof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website: www.radenfatah.ac.id

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
		- Fokuskan Pada lokasi Penelitian Jangan banyak menyebut Resimen karena fokusnya lokasi Pada Bab III.	Jan -
۵.	16/4	- Acc Bab III Langut Bab IV ke Pembimbing II	Ann .
		-Tombah data hasil wawancara dan Analisisnya karena belum terikat Analisisnya	die die
١.	8/6,2020	- Buat kata Penjantar, daftar isi d11.	1
5.	17/72020	-Acc untuk kompre dan Munagosah	Jan-



rof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website: www.radenfatah.ac.id

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU POLITIK PEMBIMBING II

Nama Mahasiswa

: Yogie Krisna Pratama

NIM

: 1537020064

Program Studi

: Ilmu Politik

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Judul Skripsi

: Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis (Studi Kasus Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan)

Pembimbing II

: Raegen Harahap, M.A.

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
1.	Selasa, 17 Maret 2020	Konsultasi Bab 1 - Penyempurnaan Kalimat dan EYD dalam Etika Penulisan Skripsi. - Perbaikan Rumusan Masalah.	PA
2.	Jumat, 3 April 2020	Konsultasi Bab 2 - Perbaikan footnote mengikuti Pedoman Skripsi yang Baru. - Penambahan Data Literatur Review	Pa
3.	Senin, 6 Juli 2020	Konsultasi Bab 3, 4, dan 5 - Perbaikan Kalimat dan EYD dalam Etika Penulisan Skripsi.	A.
4.	Selasa, 7 Juli 2020	ACC Dilanjutkan Ke Tahap Selanjutnya dan Lanjutkan Ke Pembimbing 1.	PS



f. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website: www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Kamis tanggal 27 bulan Agustus tahun 2020 telah dilaksanakan sidang ujian skripsi atas nama mahasiswa:

Yogie Krisna Pratama

Nomor Induk Mahasiswa Jurusan/Program Studi

1537020064

Judul Skripsi

Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis (Studi

Kasus : Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan)

- 1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada sidang yang telah diselenggarakan maka saudara teruji dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS, dengan Indeks Prestasi Kumulatif. Oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1)
- 2. Perbaikan dengan tim penguji selambat-lambatnya 2 (dua) minggu sebelum penutupan pendaftaran wisuda terhitung sejak ditetapkan.
- 3. Apabila tidak dapat memenuhi ketentuan poin di atas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
- 4. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagai mana mestinya.

100	enguji: Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
No. 1	Dr. Kun Budianto, M.Si	Pembimbing I	F
2	Raegen Harahap, MA.	Pembimbing II	Plan body Ra
3	Prof. Dr. H. Izomiddin, MA.	Penguji I	hyphe
4	Afif Musthofa Kawwami, M.Sos.	Penguji II	CAR



PALEINZainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website: www.radenfatab.ac.id

Ketua

Dr. Ahmad Syukri, S.IP, M.Si NIP. 19770525 200501 1 014

Ditetapkan di Palembang Pada Tanggal 27 Agustus 2020

Sekretaris

Ryllian Chandra Eka Viana, M A. NIP. 198604052019031011



Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website: www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Ketua Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Yogie Krisna Pratama

Nomor Induk Mahasiswa : 1537020064 Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Resimen Mahasiswa Dalam Dinamika Politik Praktis

(Studi Kasus : Resimen Mahawijaya Sumatera Selatan)

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 27 Agustus 2020 Setelah melalui sidang maka dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,49.

Palembang, 27 Agustus 2020 Ketua Sidang

Dr. Ahmad Syukri, S.IP, M.Si NIP. 19770525 200501 1 014

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : YOGIE KRISHA PRATAMA NIM : 1537020064 Program Studi : ILMU POLITIK Tanggal Ujian Munaqosah :27 AGUSTUS 2020 Judul Skripsi AWZIZAHAM HEMIZEA: DALAM DINAMIKA POUTIK PRAKTIS (STUDI KASUS RESIMEN MAHAWYAYA SAMSEL)

TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQOSAH dan TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II

NO NAMA DOSEN PENGUJI		JABATAN	TANDA TANGAN	
1.	Prof. Dr. H. 120middin, MA	PENGUJI 1	Je Suc	
2.	AFIF MULTOFA KAWAMI,	PENGUJI II		

Palembang, 5 SEPTEMBER 2020

Menyetujui,

Dr. Kun Budianto s. Ag , MJI

Dosen Pembimbing I

Reagen Hardhap . BA . . M. A

Dosen Pembimbing II